

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI  
MAN 1 KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun Oleh :**

**IRMA NUR FALINA**

**NIM. 15410044**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Nur Falina  
NIM : 15410044  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul : **Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Kulon Progo** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiat, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Yang menyatakan,



Irma Nur Falina  
NIM.15410044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Nur Falina  
NIM : 15410044  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ralla Allah SWT.



Irma Nur Falina  
NIM.15410044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irma Nur Falina  
NIM : 15410044  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial  
Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta  
Didik di MAN 1 Kulon Progo

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Mei 2019  
Pembimbing



Drs. Sarjono M.Si  
NIP. 19560819198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-072/Un.02/DT/PP.05.3/7/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGARUH PERSEPSI SISWA  
TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU  
TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN 1 KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irma Nur Falina

NIM : 15410044

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 22 JUL 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Afri, M.Ag.  
NIP. 19660111 199203 1 002

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI : *Al Qur'an dan Terjemahan* (Solo : Ma'sum, 2009), hal.336

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Kulon Progo”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs.H.Rofik M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik
4. Bapak Drs.Sarjono M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar membimbing
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Drs Ahmad Hanany Naseh M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan Magang 3
7. Bapak Aris Risdiana M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata Kepala MAN 1 Kulon Progo yang telah memberikan izin penelitian



8. Ibu Khoiriyatun S.Pd., M.Sc selaku kepala MAN 1 Kulon Progo yang telah memberikan izin melakukan penelitian
9. Bapara guru S.Pd.I yang telah menerima dan membantu penulis selama masa penelitian
10. Segenap guru dan karyawan di MAN 1 Kulon Progo yang selalu membantu selama penelitian
11. Kedua orang tua ayahanda Nur Rohmat dan ibunda Isrofiyah yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang dan semangat yang luar biasa
12. Segenap keluarga besar trah Reso Dimejo dan Midi Rejo yang senantiasa memberikan do'a dan semangat
13. Tommy Kurniawan yang telah memberikan warna hidup penulis selama ini dan menemani penulis dalam berproses
14. Sahabat yang selalu menemani dan membantu penulis selama ini (Lutviyana Nur Hidayah, Karina Isnaini Putri, Mahrunnisha Putri, Alni Fitriyani Kusuma Dewi, Fitriana Nur Hidayah, Dewi Ratna Sari, Nurul Dwi Fajaryani, Nur Laili, Afni Alifah Oktaviani, Galih Ragatiwi, Nunung Yana Yunita, dan Arsyad Ghozali)
15. Rekan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 35 di Dusun Kalibuko II yang telah bekerja sama dan saling menguatkan (Haris Fatwa Dinal Maula, Bherta Restu Permatasari, Diah Hapsari, Zahrotul Ma Waroh, Zeffa Yurihana, Iis Rahmawati, Muhammad Asri Nasir, Ahmad Zakky Faiz, dan Adnan Malik Arroziq Hasibuan)
16. Segenap keluarga besar PDBI DIY, PDBI KP, FPTI KP, MB UGM, Bahana Swara Adhikarta, KT Wirabhakti, Komunitas Dialektika Laris, Balai Bahasa

dan Sastra Yogyakarta, dan Baskin Robbins Jogja yang telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri penulis dan do'a untuk penulis

17. Keluarga besar Bintang Pendidikan Agama Islam 2015 yang selalu memberikan do'a dan semangat luar biasa kepada penulis

18. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Ungkapan do'a penulis panjatkan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada semua, dan segala pengorbanan dan bantuan yang telah dilakukan mendapat pahala dari Allah di dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Penulis,

Irma Nur Falina

NIM.15410044

## ABSTRAK

**IRMA NUR FALINA, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan dan pembinaan akhlak oleh guru di lingkungan sekolah. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak, guru di lingkungan sekolah harus memiliki standar kompetensi kepribadian dan sosial yang baik tanpa mengesampingkan kompetensi yang lain. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru akan mempengaruhi akhlak siswa dan mempengaruhi bagaimana siswa akan bertindak atau bersikap, karena siswa masih berada pada fase dimana mereka mudah mencontoh atau meniru orang lain.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 1 Kulon Progo dengan sampel 3 kelas yang diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu kelas XI IPA 2, XI IPS 1, dan XI MAK dengan total sampel berjumlah 77 siswa.

Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Tingkat akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo tergolong baik, yaitu 31 responden berada pada interval 98-106 dengan persentase 40,26%. (2) Tingkat kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Kulon Progo tergolong baik, yaitu 28 responden berada pada interval 59-62 dengan persentase 36,36%; (3) Tingkat kompetensi sosial guru di MAN 1 Kulon Progo tergolong cukup baik, yaitu 25 responden berada pada interval 33-35 dengan persentase 32,46%; (4) Terdapat pengaruh dalam kategori sedang yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,452 dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,205 atau memberikan pengaruh sebesar 20,5%. Sedangkan 79,5 % akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Akhlak

## DAFTAR ISI

<b>PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN 1 KULON PROGO</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	16
1. Persepsi.....	16
2. Akhlak.....	22
3. Guru.....	35
4. Kompetensi.....	37
F. Hipotesa Penelitian.....	44
G. Metode Penelitian.....	44
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	68

### **BAB II**

A. Sejarah Berdirinya Man 1 Kulon Progo.....	69
B. Letak Geografis Sekolah.....	72

C. Visi dan Misi.....	74
D. Struktur Organisasi.....	75
E. Guru Dan Karyawan.....	76
F. Siswa.....	79
G. Sarana Dan Prasarana .....	81

**BAB III**

A. Deskripsi Data Tingkat Akhlak Siswa di MAN 1 Kulon Progo.....	86
B. deskripsi Data Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru di MAN 1 Kulon Progo.....	90
C. Deskripsi Data Tingkat Kompetensi Sosial Guru di MAN 1 Kulon Progo.....	99
D. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Kulon Progo.....	105

**BAB IV**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	108
C. Penutup .....	110

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Populasi Siswa Kelas XI .....	47
Tabel II. Kisi-Kisi Kompetensi Kepribadian .....	52
Tabel III. Kisi-Kisi Kompetensi Sosial.....	54
Tabel IV. Kisi-Kisi Akhlak Siswa .....	55
Tabel V. Alternatif Jawaban.....	57
Tabel VI. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian .....	59
Tabel VII. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sosial .....	59
Tabel VIII. Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak.....	60
Tabel IX. Hasil Perhitungan Cronbach Alpha.....	63
Tabel X. Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel XI. Hasil Uji Linieritas.....	66
Tabel XII. Hasil Uji Multikolinieritas .....	67
Tabel XIII. Struktur Organisasi di MAN 1 Kulon Progo .....	75
Tabel XIV. Daftar Guru dan Karyawan.....	76
Tabel XV. Daftar Siswa Tajun Pelajaran 2018/2019 .....	80
Tabel XVI. Daftar Sarana dan Prasarana di MAN 1 Kulon Progo.....	85
Tabel XVII. Hasil Uji Statistik Deskriptif Akhlak Siswa .....	88
Tabel XVIII. Standarisasi dan Interpretasi Tabel.....	88
Tabel XIX. Hasil Kriteria Skor .....	89
Tabel XX. Hasil Presentasi Kriteria Skor .....	89
Tabel XXI. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kompetensi Kepribadian .....	96
Tabel XXII. Standarisasi Dan Interpretasi Tabel .....	97
Tabel XXIII. Hasil Kriteria Skor.....	98
Tabel XXIV. Hasil Presentase Kriteria Skor.....	98
Tabel XXV. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kompetensi Sosial .....	102

Tabel XXVI. Standarisasi dan Interpretasi Tabel.....	103
Tabel XXVII. Hasil Kriteria Skor .....	104
Tabel XXVIII. Hasil Presentase Kriteria Skor .....	104
Tabel XXIX. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	106
Tabel XXX. Hasil Ringkasan Uji Regresi $X_1$ $X_2$ terhadap $Y$ .....	106
Tabel XXXI. Interpretasi Korelasi $X_1$ $X_2$ terhadap $Y$ .....	107



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Grafik Akhlak Siswa .....	87
Gambar II. Grafik Kompetensi Kepribadian Guru .....	97
Gambar III. Grafik Kompetensi Sosial Guru .....	103





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Akhlak tidak lahir berdasarkan keturunan atau karena terjadi secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses yang panjang dan tidak mudah serta diperlukan bimbingan ataupun pengawasan dan keterlibatan berbagai pihak. Terdapat dalam *Mu'jam al-Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>2</sup>

Penanaman dan pembentukan akhlak seyogyanya dimulai sejak dini dari keluarga. Keluarga merupakan *madrasah al-ula* (pendidikan pertama) yang bertanggungjawab penuh atas pembentukan akhlak atau moral dan penanaman nilai akhlak dalam pribadi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter anak, sebelum anak itu masuk pada lembaga pendidikan formal (sekolah).

Setelah anak memasuki dunia pendidikan formal di sekolah, akan berinteraksi langsung dengan anak-anak yang heterogen asal-usul sosial, ekonomi, budaya, agama dan perangnya. Apalagi, mengingat bahwa anak dan remaja berada pada fase pencarian jati diri, diperlukanlah pengawasan dan pembinaan akhlak agar tidak terjerumus ke hal negatif. Di era modern sekarang ini, Indonesia memerlukan tenaga pendidik dengan mutu yang memadai sebagai salah satu subjek yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. Hal ini

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 4.

disebabkan oleh kondisi akhlak siswa yang masih dan akan selalu memerlukan bimbingan dan pembinaan akhlak dari orang tua maupun guru.

Padahal, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 telah mengatur dan mendefinisikan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional seperti yang telah disebutkan di atas, dapat kita tarik benang merah point yang berkaitan dengan realitas permasalahan akhlak, yaitu Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan bertujuan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, akhlak merupakan hal fundamental untuk diperhatikan dan dibina bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa tanpa mengabaikan aspek lain.

Di lingkungan sekolah, akhlak siswa sangat penting untuk dibentuk. Dengan terbentuknya akhlak dalam diri siswa, maka akan tercermin karakter siswa yang unggul dan berbudi pekerti luhur.<sup>4</sup> Pembentukan karakter atau akhlak di sekolah penting, karena di usia mereka masih rentan dan labil dalam

---

<sup>3</sup> Sofwatul Basiroh, “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Akhlak Peserta didik di Lingkungan Sekolah SMP N 3 Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, hal. 1

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 41

menentukan mana hal yang baik dan yang buruk. Hal demikian membuat siswa bertindak sesuai dengan keinginan hatinya atau pengaruh dari lingkungan pergaulannya. Dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah, guru memiliki beberapa tugas antara lain bertugas mendidik, mengajar, dan melatih dengan mengembangkan potensi atau kemampuan dasar siswa; mengembangkan kepribadian siswa; memberikan keteladanan; dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.<sup>5</sup>

Tanggung jawab guru tidak berhenti pada menyampaikan dan mengajarkan materi di kelas saja. Guru yang mengajar namun hanya untuk menuntaskan tugas, tidak dapat meningkatkan kualitas generasi secara utuh. Ketimpangan yang akan terjadi jika guru sebagai pelaku pendidikan dan pengajaran mengabaikan keseimbangan kedua hal tersebut, akan menghasilkan siswa yang baik di bidang akademis tapi mental mereka terabaikan.

Setiap ada kasus ataupun peristiwa tentang siswa, seperti kenakalan pelajar, guru lah yang kerap menerima kritik dari berbagai kalangan dan dianggap pihak yang bertanggung jawab akibat dari rendahnya kualitas pendidikan. Sebab, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan berat dalam memajukan pendidikan. Anggapan tersebut sebenarnya tidak sepenuhnya benar, karena jelas guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Namun demikian, kritik terhadap guru itu sebaiknya lebih dipahami sebagai harapan masyarakat agar guru terus menerus meningkatkan kualitasnya. Dengan terus menerus meningkatkan kualitas dirinya, baik dalam hal kepakaran maupun

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal.20

kepribadiannya, diharapkan guru akan lebih banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Berkaitan dengan pentingnya pembentukan akhlak di sekolah oleh guru, maka diperlukanlah guru dengan kompetensi yang baik. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup>

Menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) yang merupakan penjabaran dari pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>7</sup> Sedangkan, untuk guru PAI seperti yang disebutkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 ayat (1) ditambah satu kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan (*leadership*).

Tanpa mengesampingkan kompetensi pedagogik, profesional dan kepemimpinan, kompetensi kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan karena guru menjadi teladan bagi anak didik atau bagi masyarakat dalam hal akhlak. Untuk itu guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana. Sehingga masyarakat dan siswa mudah meneladani guru.

---

<sup>6</sup> Undang- Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hal.4

<sup>7</sup> Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualifikasi kepribadian tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus mampu menegakkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan secara seimbang. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berbuat dan berperilaku sesuai dengan norma tersebut. Sebagai profesional, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala bentuk tindakannya, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan di masyarakat.

Kepribadian guru harus memiliki standar dan kualifikasi tertentu. Dalam Standar Nasional Pendidikan Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa.<sup>8</sup> Kepribadian guru berperan dalam membentuk kepribadian siswa. Karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya.<sup>9</sup>

Selain kompetensi kepribadian, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga dalam pendidikan yang terjadi

---

<sup>8</sup> Enco Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 117

dan berlangsung di masyarakat.<sup>10</sup> Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya sehingga harus membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua siswa, sesama guru, karyawan, dan masyarakat lingkungan sekolah.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kompetensi kepribadian dan sosial merupakan dua faktor penting yang perlu dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa mengesampingkan kompetensi pedagogik, profesional dan kepemimpinan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MAN 1 Kulon Progo memiliki visi dan misi pendidikan. Visi MAN 1 Kulon Progo adalah “Kreatif, Mandiri, Unggul, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan (KAMU BERLIAN)”. Sedangkan, untuk mencapai visi tersebut, MAN 1 Kulon Progo memiliki misi yaitu :

1. Melaksanakan pengembangan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan minat;
2. Menyiapkan lulusan yang memiliki kemandirian dalam berbagai bidang;
3. Mencetak lulusan yang mampu berkompetisi dalam bidang akademik dan non akademik;
4. Melaksanakan pembelajaran yang profesional dan religius;
5. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 173

<sup>11</sup> Enco Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 173

Oleh karena itu, MAN 1 Kulon Progo mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan siswanya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian unggul dan memiliki akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Untuk mencapai visi dan misi pendidikan di MAN 1 Kulon Progo tersebut, diperlukan guru dengan kompetensi yang mumpuni. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi bangsa yang berkepribadian unggul dan memiliki akhlak yang mulia, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial menjadi kompetensi yang seringkali menjadi sorotan.

Terkait dengan akhlak siswa, Ibu Dra. Sukarni selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kulon Progo menyampaikan bahwa akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo itu sangat beragam, mulai dari yang sangat rajin, siswa menengah, dan beberapa oknum siswa yang sering melakukan pelanggaran atau siswa yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih. Ibu Dra. Sukarni menyampaikan bahwa kelas XI merupakan kelas yang rawan terjadi permasalahan akhlak. Hal ini dikarenakan jika kelas X, siswa masih cenderung berada pada fase adaptasi dengan tingkat pendidikan baru, sedangkan kelas XII sudah mulai berpikir untuk menyiapkan Ujian Akhir Nasional, sedangkan kelas XI berada pada fase menengah, dimana sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan belum memiliki beban belajar yang cukup berat seperti kelas XII.<sup>12</sup>

Menilik dari pentingnya peran guru terhadap pembentukan akhlak siswa, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo, khususnya siswa kelas XI.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Sukarni Pada 3 April 2018 Pukul 9.40 WIB

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak menjadi penyimpangan dalam pembahasannya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik tingkat akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo?
2. Seberapa baik tingkat kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Kulon Progo?
3. Seberapa baik tingkat kompetensi sosial guru di MAN 1 Kulon Progo?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo
- b. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan sosial guru di MAN 1 Kulon Progo
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritik-Akademik
  - 1) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) , Fakultas Ilmu Tarbiyah



dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya studi ilmiah yang dapat menjadi khasanah intelektual bagi Pengembang Ilmu Perpustakaan.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah khasanah atau wawasan pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo.
- 2) Bagi pelaksana pendidikan, guru sebagai salah satu faktor penting dalam rangka pembentukan dan pembinaan akhlak siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo.
- 4) Untuk memperkaya khasanah Kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam penelitian lapangan (*Field Research*).
- 5) Bagi penulis lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru yang berpengaruh terhadap akhlak siswa.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa skripsi yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sofwatul Basiroh, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016, dengan judul : *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa di Lingkungan Sekolah SMP N 3 Tempel Tahun Ajaran 2015/2016.*

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sofwatul Basiroh menunjukkan

- 1)Tingkat akhlak siswa SMP N 3 Tempel berada dalam klasifikasi tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil mean 101,33 yang berada pada fase “Tinggi”;
- 2)Tingkat kompetensi kepribadian guru PAI SMP N 3 Tempel berada pada klasifikasi cukup, hal ini dibuktikan dengan mean 58,21 yang berada pada fase “Cukup”;
- 3)Hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa di lingkungan sekolah SMP N 3 Tempel adalah positif dan signifikan, hal ini terbukti dengan hasil analisis data statistik *product moment* sebesar 0,255 jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,205, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dan diinterpretasikan dengan tabel nilai  $r_{xy}$  termasuk klasifikasi lemah dan terdapat kontribusi sebesar 6,5% dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sofwatul Basiroh dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kesamaan jenis penelitian berupa

penelitian kuantitatif yang dilakukan di lapangan, dan kesamaan variabel X berupa kompetensi kepribadian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sofwatul Basiroh dengan yang dilakukan penulis yaitu jika penelitian Sofwatul Basiroh berpusat pada hubungan antara variabel X berupa kompetensi kepribadian saja dan variabel Y akhlak siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mencari pengaruh antara 2 variabel X yaitu  $X_1$  (Kompetensi Kepribadian) dan  $X_2$  (Kompetensi Sosial) terhadap variabel Y (Akhlak). Perbedaan selanjutnya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Sofwatul Basiroh memiliki subjek penelitian berupa guru PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah guru secara umum.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhayat Faiz Fadloli, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013, dengan judul : *Korelasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas V MI Ma'arif Sambego, Depok, Sleman.*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhayat Faiz Fadloli yaitu pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Ma'arif Sambego Depok, Sleman cukup baik dengan rata-rata 32,4 atau sebesar 74,3%. Terdapat korelasi yang sedang atau cukup signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan nilai-nilai moral siswa karena nilai dari *Pearson Correlation* sebesar 0,572. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup positif signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas V MI Ma'arif Sambego, Depok, Sleman.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhayat Faiz Fadloli dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan variabel Y berupa akhlak

siswa atau perilaku siswa. Sedangkan, perbedaan antara kedua penelitian ini jika penelitian yang dilakukan oleh Muhayat Faiz Fadloli berada pada jenjang SD/ sederajat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenjang SMA/ sederajat. Perbedaan selanjutnya adalah variabel X penelitian yang dilakukan oleh Muhayat Faiz Fadloli adalah pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah persepsi siswa tentang 2 variabel X, yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tri Endah Pramularsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2006 dengan judul "*Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel, Sleman*".

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Endah Pramularsih dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Tri Endah Pramularsih merupakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Perbedaan selanjutnya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Tri Endah Pramularsih fokus membahas kiat-kiat dalam mengembangkan pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial yang mempengaruhi akhlak siswa. Selain itu, jika penelitian yang dilakukan oleh penulis berada pada jenjang SLTP, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berada pada jenjang SLTA.

4. Skripsi yang ditulis oleh Surantini, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011 dengan judul "*Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru*".

*Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Bantul.”*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surantini yaitu sudah adanya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI), namun ada beberapa indikator yang belum terpenuhi secara maksimal. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada RSBI untuk mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah sebagai berikut : peningkatan secara individual, peningkatan melalui belajar sendiri dengan cara guru membaca buku yang sesuai bagi kepentingannya untuk dipelajari, serta peningkatan melalui media massa dengan cara melihat televisi, surat kabar, dan majalah yang memberikan informasi terkait kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan variabel penelitian yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Surantini yaitu jika subjek penelitian ini adalah sekolah umum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwantini menitikberatkan pada Rintisan Sekolah Berstandar Internasional. Perbedaan selanjutnya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Surantini hanya meneliti bagaimana kompetensi kepribadian dan sosial di SMP N 1 Bantul, namun jika penelitian ini meneliti tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak serta pengaruhnya terhadap akhlak siswa.

---

<sup>13</sup> Surantini, “Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ( RSBI) di SMP N 1 Bantul.” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011

5. Skripsi yang ditulis oleh Asyaefudin Zuhri, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq dan Dampak Persepsi Siswa Terhadap Guru Akidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Yogyakarta 1.*”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyaefudin Zuhri yaitu pertama, kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di MIN Yogyakarta sudah baik, sesuai dengan Permendikbud No 16 Tahun 2007, pada kompetensi sosial yaitu sikap inklusif, objektif, santun, empatik, dan mampu beradaptasi dengan baik. Kedua, dampak persepsi siswa terhadap guru Akidah Akhlaq dalam pembentukan karakter siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Yogyakarta 1 sudah baik, dilihat dari sikap cinta kepada Allah, keMandirian dan tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, suka tolong menolong dan disiplin.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Asyaefudin Zuhri yaitu kesamaan variabel penelitian berupa kompetensi sosial dan karakter atau akhlak siswa. Namun, terdapat perbedaan, yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Asyaefudin Zuhri hanya meneliti variabel kompetensi sosial saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti dua variabel sekaligus, yaitu variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Perbedaan selanjutnya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Asyaefudin Zuhri menitikberatkan penelitian pada kompetensi sosial guru Akidah Akhlak dan

---

<sup>14</sup> Asyaefudin Zuhri, “Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq dan Dampak Persepsi Peserta didik Terhadap Guru Akidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas V MIN Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017

dampaknya persepsi siswa terhadap guru Akidah Akhlaq dalam pembentukan karakter, namun penelitian ini meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa.

6. Skripsi yang ditulis oleh Masnawati Fitriyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012 dengan judul “*Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman, Yogyakarta.*”<sup>15</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masnawati Fitriyah yaitu *pertama* guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ummul Quro Sleman memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang sudah baik, namun belum maksimal. *Kedua*, upaya-upaya yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ummul Quro Sleman dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah dengan cara yaitu : senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan; berbuat baik dengan siapapun dan dimanapun; meneladani tokoh-tokoh islam terdahulu dan menerapkan dalam keseharian; membiasakan kata-kata emas dalam kehidupan diantaranya maaf, tolong, dan terimakasih; memperluas wawasan dengan membaca buku, surat kabar, dan melihat berita di televisi; senantiasa mengikuti kegiatan sosial di masyarakat; dan senantiasa menjaga silaturahmi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Masnawati Fitriyah, “Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah sanawiyah Ummul Quro SleMan, Yogyakarta.” *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnawati Fitriah adalah kesamaan variabel penelitian, yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnawati Fitriah terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang diteliti oleh Masnawati Fitriah yaitu di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro, sedangkan subjek penelitian ini adalah di MAN 1 Kulon Progo. Perbedaan selanjutnya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Masnawati Fitriah adalah kita-kiat bagaimana mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Persepsi**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Untuk memahami realitas, manusia membutuhkan persepsi. Ia akan memberikan makna terhadap apa yang dilihatnya, didengarnya, dirabanya, diciturnya, atau dirasakannya. Hasil persepsi akan menjadi pertimbangan dalam melakukan respon, baik berupa sikap maupun perilaku.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

---

<sup>16</sup> Masnawati Fitriah, "Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman, Yogyakarta," *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012



Segala sesuatu yang didapat di lingkungan, baik dilihat, didengar, dihayati, dirasa, dan dicium akan diproses sebagai informasi untuk bertindak. Menurut Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>17</sup>

Terdapat beberapa pengertian persepsi menurut beberapa ahli, diantaranya Lahlry menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris, menurut Cantril dan Hunt menyatakan bahwa persepsi adalah bergantung dari sebagian besar asumsi yang kita bawa dalam waktu tertentu, sedangkan menurut Sarlito Wirawan, persepsi adalah proses peralihan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi.<sup>18</sup>

Definisi persepsi berbagai ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan dalam waktu tertentu.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Sebuah persepsi bisa berbeda antara satu orang dengan orang lain, meskipun objek yang dipersepsi sama. Menurut Fauzi, beberapa hal yang menyebabkan perbedaan persepsi antara lain:<sup>19</sup>

##### 1) Perhatian

---

<sup>17</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.50

<sup>18</sup> Suciati, *Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Buku Litera, 2015), hal.92

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.95

Dalam menangkap stimulus, ada perbedaan fokus dari setiap individu. Misalnya ketika berangkat ke kampus dengan teman, yang diperhatikan pasti berbeda dan tidak semua hal yang dilihat dipersepsikan, tergantung pada ketertarikan masing-masing individu atau berdasarkan pengalaman masa lalu.

## 2) Set

Set adalah harapan terhadap rangsang yang akan timbul. Ekspektasi terhadap munculnya rangsang menyebabkan individu bisa memiliki persepsi. Sebagai contoh, ketika seseorang memiliki harapan di usia 25 tahun sudah menikah, maka perijodohan dianggap sebagai salah satu solusi terhadap ekspektasi atau keinginannya. Namun, bagi orang lain yang pernah patah karena pengkhianatan, maka perijodohan merupakan peristiwa yang mengingatkan pada pengkhianatan.

## 3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang sesaat maupun menetap akan mempengaruhi persepsi seseorang. Rasa haus menyebabkan seseorang berpikir untuk membeli minuman yang segar.

## 4) Sistem nilai

Sistem yang ada di masyarakat sangat menentukan jenis persepsi yang muncul. Penilaian baik dan buruk terhadap sebuah objek menentukan persepsi. Misalnya gaya berbicara orang Jawa Timur yang dianggap lebih kasar dibanding budaya bahasa di Jogja yang lebih sedikit halus.

#### 5) Ciri kepribadian

Sebuah kepribadian yang berbeda akan berakibat pemberian persepsi yang berbeda terhadap orang lain. Seseorang yang memiliki kepribadian penakut akan memaknai kata-kata teguran atasannya sebagai sebuah kemarahan, namun bagi seorang pemberani kata-kata teguran atasan adalah jalan masuk untuk bisa lebih dekat dalam bergaul.

#### 6) Gangguan kejiwaan

Hal ini menyangkut hal lain yang disebut halusinasi maupun ilusi. Halusinasi bersifat individual, dan hanya dialami oleh individu yang bersangkutan. Sebagai contoh, orang yang tidak bisa berenang akan sangat takut ketika berada di pinggir kolam atau di atas jembatan karena takut dirinya akan tenggelam.

Adapun Saverin dan Tankard menambahkan tentang beberapa faktor psikis yang mempengaruhi persepsi:<sup>20</sup>

- 1) Asumsi berdasarkan pengalaman masa lalu
- 2) Harapan-harapan budaya
- 3) Motivasi
- 4) Suasana hati
- 5) Sikap

Sedangkan, menurut Krech dan Crutchfield, terdapat beberapa dalil persepsi, diantaranya:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.96

- 1) Persepsi bersifat selektif secara fungsional, yang berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- 2) Medan konseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti., yang berarti bahwa kita mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya. Walaupun stimulus yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita persepsi, atau dengan kata lain bahwa ketika kita agar bisa memahami seseorang, kita harus melihat konteksnya, dalam lingkungannya, dan dalam masalah yang dihadapi.
- 3) Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan.
- 4) Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

c. Ketepatan Persepsi Interpersonal

Dalam mempersepsikan manusia tidak mudah mempersepsikan benda. Sifat manusia yang mudah berubah dan bisa mempengaruhi pihak pemersepsi membuat “ketepatan” menjadi persoalan penting. Ada dua

---

<sup>21</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.57

hal menurut Newcomb yang menyebabkan ketepatan persepsi yang bersifat sosial, yaitu:<sup>22</sup>

1) Mengenali keadaan emosional orang lain

Kebanyakan orang menganggap bahwa dirinya sudah cukup bisa menilai orang lain secara tepat. Satu-satunya cara untuk bisa memahami orang lain secara tepat adalah dengan melakukan interaksi secara intens. Berbagai ekspresi dari sekedar melihat foto tidak dapat langsung disimpulkan tanpa melakukan komunikasi tatap muka dalam jangka waktu tertentu.

2) Derajat kepandaian menilai orang lain

Kebanyakan orang mengaku mereka dapat menilai orang lain secara intuitif. Namun, tidak dapat menggantikan bukti yang sistematis. Pengalaman dan belajar adalah dua hal yang menjadisyarat bagi sebuah penilaian yang tepat.

d. Proses Persepsian

Menurut Feldman, ada 2 bentuk proses dalam sebuah persepsi yaitu pemrosesan *top down* dan *bottom up*. Kita dapat membaca pesan sms atau whats app yang disingkat-singkat karena *top down* diatur oleh pengetahuan, pengalaman, dan motivasi pada tingkat yang lebih tinggi. Pemrosesan *top down* digambarkan oleh konteks yang penting dalam menentukan bagaimana kita memersepsi objek. Konteks dalam hal ini berhubungan dengan harapan.

---

<sup>22</sup> Suciati, *Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Buku Litera, 2015), hal.102

Meskipun demikian, proses *top down* tidak muncul begitu saja tetapi tanpa bantuan dari pemrosesan *bottom up*. Pemrosesan *bottom up* terdiri atas kemajuan dalam mengenali dan memproses informasi dari komponen-komponen individual dari suatu stimulus dan beralih menjadi persepsi terhadap keseluruhan. Pemrosesan *top down* dan *bottom up* terjadi secara simultan, dan saling berinteraksi dalam persepsi terhadap dunia atau sekeliling kita. Pemrosesan *bottom up* membuat kita mampu untuk memroses karakteristik fundamental dari stimulus, sementara proses *top down* menjadikan kita dapat membawa pengalaman kita untuk melakukan persepsi. Ketika kita belajar lebih tentang proses kompleks yang terlibat dalam persepsi ini, kita mengembangkan sebuah pengembangan yang lebih baik tentang bagaimana otak secara berkelanjutan menginterpretasikan informasi dari indera dan membuat kita dapat memberikan respon yang tepat kepada lingkungan.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya (خُلُقٌ) “*khuluqun*”, yang diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>23</sup> (الْخُلُقُ) jamak dari kata (أَخْلَاقٌ): tabiat, budi pekerti.<sup>24</sup> Adapun pengertian secara istilah, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al –*

---

<sup>23</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, dalam *Jurnal Pesona Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 1 No. 4 (Oktober, 2015), hal. 73.

<sup>24</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Hal. 364.

*Akhlaq* , beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al – Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup>

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlaq apabila memenuhi kriteria sebagai berikut : *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.<sup>26</sup>

Jadi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dalam melakukannya tanpa memerlukan pertimbangan, pemikiran, dan paksaan.

---

<sup>25</sup> Muhammad Alim, *Pai : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 152

b. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada SMA/SMK/ sederajat meliputi keserasian, keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alam. Kemudian, peneliti menjabarkan materi akhlak untuk siswa sekolah menengah yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap Al-Qur'an, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama (orang tua, guru, dan teman), dan Akhlak terhadap Lingkungan.

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Abuddin Nata menyebutkan alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu : *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia, sehingga sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada Sang Pencipta. *Kedua*, karena Allah telah memberikan kelengkapan panca indera, berupapenglihatan, pendengaran, akal pikiran, dan hati sanubari disamping anggota badan yang kokoh sempurna. Kelengkapan tersebut diberikan agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran adalah sarana observasi , yang dengan bantuan akal mampu untuk mengamati dan mengartikan kenyataan empiris. Hanya dengan proses generalisasi empiris ini akan mengarahkan manusia bersyukur kepada



penciptanya dengan memanfaatkan pancaindera sesuai ketentuan. *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah swt telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>27</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah :<sup>28</sup>

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi, tidak cukup hanya percaya kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadanya.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.

---

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal.148-151

<sup>28</sup> Muhammad Alim, *PAI : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhaiNya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan , semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepadaNya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai dan menaruh kepercayaan kepada Allah , maka tawakkal adalah suatu kemestian.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena itu, bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.

- g) Sabar, yaitu sikap tabah menerima segala kepahitan hidup , besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak akan tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadaNya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah swt.
- h) Taubat, yaitu sering didefinisikan sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah Swt, penyesalan mendalam atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan tersebut di masa yang akan datang.<sup>29</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Rasulullah

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt tentulah harus beriman bahwa nabi Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir. Beliau diutus oleh Allah swt untuk seluruh umat manusia sampai hari Kiamat nanti. Nabi Muhammad Saw sangat mencintai umatnya, sepantasnya kita sebagai umatnya juga mencintai Rasulullah Saw. Dalam mencintainya, salah satu caranya adalah dengan meneladani sifat beliau dan pada sahabat *radhiyallahu'anhu*, membaca sholawat serta salam bagi Nabi Muhammad Saw.

Selain membaca shalawat dan salam dalam ibadah shalat, kita dianjurkan sebanyak mungkin mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw dalam berbagai kesempatan, terutama

---

<sup>29</sup> Diakses dari <https://almanaj.or.id/7192-taubat-pengertian-hakikat-syarat-dan-keutamaan.html> pada Kamis, 15 November 2018 Pukul 19.46

sekali ketika mendengar nama beliau disebut, baik dalam pidato, ceramah, seminar, diskusi, maupun dalam pembicaraan sehari-hari.<sup>30</sup>

### 3) Akhlak Terhadap Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya.<sup>31</sup>

### 4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung.

Berakhlak terhadap diri sendiri antara lain:<sup>32</sup>

- a) Setia (*al-amanah*) , yaitu sikap yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya

---

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007), hal.80

<sup>31</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta : Cipta Press, 2002), hal.3

<sup>32</sup> Syarifah Habibah, *Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Vol.1 No.4, Oktober 2015*, hal.84

- b) Benar (*as-shidqu*) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan
- c) Adil (*al-'adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya
- d) Memelihara kesucian (*al-ifafah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya
- e) Malu (*al-haya*) yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah
- f) Keberanian (*as-syajaah*) yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya
- g) Kekuatan (*al-quwwah*), yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan
- h) Kesabaran (*ash-shabru*), yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu
- i) Kasih sayang (*ar-rahman*), yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain, dan sesama makhluk
- j) Hemat (*al-iqtishad*), yaitu tidak boris terhadap harta, tenaga dan waktu.

## 2) Akhlak Terhadap Sesama

### a) Akhlak Terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap orangtua adalah menghormati, dan menyayangi mereka berdua dengan sopan santun, dan berbakti

kepada keduanya dalam keadaan hidup dan dalam keadaan sudah meninggal.<sup>33</sup>

b) Akhlak Terhadap Guru, Kyai atau Ustadz

Ada beberapa akhlak yang karimah yang harus dimiliki seorang siswa kaitannya terhadap hubungan dengan guru atau ustadz, antara lain adalah :<sup>34</sup>

- (1) Siswa hendaknya mengikuti pemikiran dan jejak guru atau ustadznya serta tidak menerjang nasehat-nasehatnya, serta senantiasa meminta ridhonya dalam setiap kegiatannya, menjunjung tinggi dan berkhidmat kepadanya
- (2) Memandang guru atau ustadznya dengan penuh ketulusan dan ketakziman
- (3) Memperhatikan hak guru dan tidak melupakan keutamaan dan kebaikannya serta mendoakan untuk kebaikan guru atau ustadznya
- (4) Memperhatikan hak guru atau ustadznya dan tidak melupakan keutamaan dan kebaikannya serta mendoakan untuk kebahaikan guru atau ustadznya
- (5) Tidak berkunjung kepada guru atau ustadz selain di tempat dan waktu yang patut, kecuali ada izin darinya

---

<sup>33</sup> Diakses dari [kurniawaalex.blogspot.com/2014/10/makalah-akhlak-kepada-orang-tua.html](http://kurniawaalex.blogspot.com/2014/10/makalah-akhlak-kepada-orang-tua.html) pada Kamis, 15 November 2018 Pukul 20:46

<sup>34</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH.Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta : Ittaqa Press, 2001) hal.75-76

- (6) Duduk dan bersikap dengan sopan ketika berhadapan dengan guru atau ustadz, khususnya di saat kegiatan belajar mengajar
- (7) Berbicara dengan suara dan bahasa yang baik
- (8) Mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan guru atau ustadz dengan penuh kesungguhan
- (9) Tidak mendahului memberikan penjelasan masalah dan tidak pula menyela pembicaraan guru atau ustadz, kecuali atas izinnnya
- (10) Membantu dan berbuat sebaik mungkin untuk keperluan guru atau ustadz dan tidak berbuat sesuatu yang bisa merendahkan derajatnya.

c) Akhlak Terhadap Teman

Akhlak terhadap teman diantaranya adalah murah senyum, menjadi pendengar yang baik, menjadikan oranglain penting, tidak memaksakan pendapat atau kehendak, mendahulukan kepentingan oranglain di atas kepentingan pribadi, tidak mendiskriminasi, dll.<sup>35</sup>

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap

---

<sup>35</sup> Diakses dari [asrimine.blogspot.com/2015/06/makalah-akhlak-terhadap-sahatab-atau.html?m=1](http://asrimine.blogspot.com/2015/06/makalah-akhlak-terhadap-sahatab-atau.html?m=1) Pada Kamis, 15 November 2018 Pukul 20:51

semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan. Bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.<sup>36</sup>

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah swt dan merupakan miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan kepada seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Hal demikian dilakukan karena secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Puna dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.<sup>37</sup>

c. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak<sup>38</sup>

1) Adat Kebiasaan

Adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari tatanan sosial, yang hidup di suatu masyarakat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adat istiadat memiliki kekuatan dan kebiasaan sosial yang timbul dari pengaruh orang-orang yang terdahulu di masyarakat tersebut, atau pengaruh agama, dan geografis.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Alim, *Pai : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 158

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 158

<sup>38</sup> Arief Wibowo, *Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*, Jurnal SUHUF UMS, Vol.28, No.1, Mei 2016

<sup>39</sup> Hamka, *Pribadi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hal.19



Selain adat yang hidup di masyarakat, ada pula adat kebiasaan pribadi, yaitu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Dalam hal ini, misalnya dia terbiasa membuang sampah di tempat sampah, maka akan muncul akhlak terpuji menjaga kebersihan. Selain itu, misalnya dia terbiasa mencontek ketika ujian, maka akan muncul akhlak tercela suka mencontek, dan sebagainya.

## 2) Bakat atau Naluri

Pada dasarnya, perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh bakat atau naluri atau fitrah, yang dapat diartikan sebagai kejadian yang dibawa sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Dalam artian, bakat atau naluri terjadi karena pada dasarnya sejak kecil, anak-anak berlaku apa adanya tanpa menutup-nutupi atau memanipulasi.

## 3) Pendidikan

Pendidikan adalah bangunan peradaban. Pendidikan juga merupakan media pembelajaran bagi sebuah bangsa. Demikianpun juga, kemajuan sebuah bangsa ditandai dengan proses pendidikan yang dijalankan semata memindahkan ilmu pengetahuan ataukah juga diikuti dengan konsep-konsep perilaku tentang keluhuran budi bagi setiap insan manusia. Dalam hal ini perlu diingat bahwa proses pendidikan memuat dua hal penting, yaitu memindahkan pengetahuan

(*transfer of knowledge*) dan menjadi media pembelajaran budi pekerti atau akhlak.<sup>40</sup>

Pendidikan berpengaruh terhadap akhlak siswa, karena di lembaga pendidikan formal sekolah tentu saja akan mempelajari tentang akhlak. Namun pada aplikasinya, tidak sedikit siswa yang belum memiliki akhlak sesuai yang diajarkan, karena terpengaruh oleh lingkungannya.

Dalam hal ini, pendidikan mempengaruhi akhlak siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa meniru guru, meniru pegawai TU, meniru teman sekelasnya, dan lain sebagainya. Terlebih, persepsi siswa terhadap guru akan mempengaruhi bagaimana siswa selanjutnya akan bertindak. Ketika persepsi siswa terhadap guru baik, maka siswa akan cenderung mencontoh perilaku guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, ketika persepsi siswa terhadap guru cenderung negatif, maka siswa enggan untuk mendalami sifat atau kepribadian guru tersebut.

Maka, guru sebagai tokoh pendidikan yang menyampaikan ilmu tentang akhlak dan sebagai salah satu tokoh yang dijadikan panutan oleh siswa, seyogyanya meminimalisir terjadinya permasalahan akhlak dengan selalu memberikan teladan yang baik dan mengasah kepribadian dan kompetensi yang dimiliki.

#### 4) Lingkungan

---

<sup>40</sup> Bambang Wisudo dkk, *Mengajar untuk Perubahan : Pedagogi Kritis di Ruang Kelas* (Malang : Intrans Publishing, 2017), hal.xi

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak, karena dapat mematahkan atau mematangkan akhlak. Lingkungan bisa saja terdiri dari lingkungan geografis, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial seperti teman bermain, teman sejawat, lingkungan di keluarga, serta lingkungan di masyarakat umum.

#### 5) Media Informasi

Teknologi sudah semakin maju, apalagi Indonesia sudah berada pada Revolusi Industri 4.0 yang tentu saja sudah terjadi banyak kemajuan di bidang teknologi. Informasi pun dapat diakses dengan mudah dengan adanya internet dan media informasi lain seperti televisi. Namun, anak-anak atau remaja yang masih berada pada masa labil dan pencarian jati diri, seringkali mudah terpengaruh tontonan dan informasi apa yang mereka akses. Misalnya, tayangan televisi tentang mencuri, maka anak dan remaja akan ada yang meniru meskipun hanya karena coba-coba. Sebaliknya, tayangan televisi yang menayangkan tentang menolong sesama, maka akan ada anak atau remaja yang meniru dalam kehidupan nyata.

### 3. Guru

Seperti yang telah disebutkan pada faktor yang mempengaruhi akhlak di atas, salah satunya adalah faktor yang disebabkan oleh lembaga pendidikan. Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru.

Guru menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>41</sup>

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undang, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>42</sup>

Guru adalah seorang yang telah dewasa, bisa bertanggung jawab kepada siswa dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, taat kepada Tuhan, dan sosial terhadap sesamanya sehingga sebagai individu patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakatnya. Selain mentransfer ilmu kepada siswa, juga harus mampu menciptakan siswa dengan kepribadian

---

<sup>41</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>42</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

yang mulia.<sup>43</sup> Seperti akronim jawa, bahwa guru adalah *digugu* (didengarkan) dan *ditiru* (dicontoh).

Dalam akronim tersebut menjelaskan point pemikiran bahwa bahwa guru seharusnya memiliki kepribadian yang unggul agar dapat dicontoh atau diteladani oleh siswanya. Segala tindak tanduknya selalu diperhatikan oleh siswa dan orang lain yang menganggapnya guru.

Agar dapat menjadi teladan, pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya.<sup>44</sup>

#### 4. Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.<sup>45</sup> Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>46</sup> Menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

---

<sup>43</sup> Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2009), hal.13

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal.121

<sup>45</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 14

<sup>46</sup> Undang- Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>47</sup> Sedangkan kompetensi guru PAI menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 ayat (1) ditambah satu kompetensi, yaitu kompetensi kepemimpinan. Namun, kompetensi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial karena peneliti berasumsi bahwa kompetensi kepribadian dan sosial-lah yang paling berpengaruh terhadap akhlak atau budi pekerti siswa.

#### **a. Kompetensi Kepribadian**

Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb diartikan sebagai organisasi sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap, dan sifat khas lain yang dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.<sup>48</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal.7-8

<sup>48</sup> Enco Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),hal. 15

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa.<sup>49</sup>

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>50</sup>

Jadi, kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.<sup>51</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.<sup>52</sup>

#### 1) Mantap

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 117

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 117

<sup>51</sup> Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta : Grafindo Lentera Media, 2009), hal. 122

<sup>52</sup> Enco Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 121

Mantap yaitu (1) Tetap hati; kukuh; kuat: (2) Tetap (tidak berubah, tidak bergoyah); tidak ada gangguan; stabil.<sup>53</sup> Guru harus memiliki kepribadian yang mantap agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting karena terdapat masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan tak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Dalam kaitan inilah pentingnya guru memiliki kepribadian yang mantap.<sup>54</sup>

## 2) Stabil

Guru yang mudah marah akan membuat siswa merasa takut dan mungkin akan mengurangi minat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran tersebut, kurangnya konsentrasi, dan akan mempengaruhi psikologi siswa. Sehingga, diperlukanlah kestabilan dalam mengontrol emosi.<sup>55</sup>

## 3) Dewasa

Guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dituntut memiliki kematangan dan kedewasaan. Minimal ada 3 ciri kedewasaan, yaitu : *Pertama*, orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup ( *Philosophy of Life* ), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi

---

<sup>53</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.558

<sup>54</sup> Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),hal. 121

<sup>55</sup>*Ibid.*, 121



pegangan dan pedoman hidupnya. *Kedua*, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara objektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. *Ketiga*, seorang yang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.<sup>56</sup>

#### 4) Arif dan berwibawa

Arif yaitu bijaksana, cerdas, pandai, berilmu. Sedangkan wibawa yaitu (1) Pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik; (2) Kekuasaan; Berwibawa yaitu mempunyai wibawa ( sehingga disegani dan dipatuhi).<sup>57</sup>

#### 5) Menjadi teladan

Guru merupakan teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakan secara konstruktif, maka akan mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa,

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hal.254

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.1011.

orang disekitarnya, dan orang yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.<sup>58</sup>

Perilaku guru sangat mempengaruhi siswa, tetapi setiap siswa harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Oleh karena itu, tugas guru adalah menjadikan siswa sebagai siswa yang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, bukan memaksakan kehendak.<sup>59</sup>

6) Berakhlak mulia

Dengan akhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Guru harus berakhlak mulia dan jadi panutan bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi.<sup>60</sup>

Oleh karena itu, setiap guru baik yang mengajar di bidang umum maupun di bidang agama harus bisa menampilkan kepribadian yang baik di hadapan anak didiknya karena di situlah letak kewibawaan seorang guru tersebut.

**b. Kompetensi Sosial**

Kata sosial berasal dari bahasa latin, yaitu “*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama.<sup>61</sup> Manusia dalam hal ini tidak bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri, yaitu manusia memerlukan orang lain untuk

---

<sup>58</sup> Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 127

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal.128

<sup>60</sup> Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 130

<sup>61</sup> A.Salim, *Perubahan Sosial*,(Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002),hal. 74

memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan perannya selaku makhluk hidup. Maka, manusia perlu berinteraksi dengan yang lain dan senantiasa menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana yang kondusif.<sup>62</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>63</sup> Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.<sup>64</sup>

Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 16 ayat (1), kompetensi sosial meliputi :<sup>65</sup>

- 4) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi.

---

<sup>62</sup> Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*,(Yogyakarta : Grafindo Lentera Media, 2009),hal. 131

<sup>63</sup> Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 173

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 173

<sup>65</sup> Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, tahun 2007

- 5) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas
- 6) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat. Komunikatif adalah mampu mengartikulasikan ide, isu, keyakinan, dan nilai tentang tindakan mengajar pada para rekan, siswa, dan orang tua.<sup>66</sup>

## **F. Hipotesa Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>67</sup>

Berdasarkan teori diatas, maka Hipotesis Alternatif (Ha) : “Ada pengaruh yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo.”

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>68</sup> Jika dikaitkan dengan jenis

---

<sup>66</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*

<sup>67</sup> Anas Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011

<sup>68</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999),hal. 8

datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, sebagaimana adanya, dan tanpa ada manipulasi perlakuan subjek.<sup>69</sup>

## 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>70</sup>

### a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah:

$X_1$  = Kompetensi Kepribadian Guru

$X_2$  = Kompetensi Sosial Guru

### b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Akhlak Siswa.

## 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### a. Kompetensi Kepribadian

---

<sup>69</sup> Ibn.Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hal.61

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta,2011 ), hal.38

<sup>71</sup> *Ibid.* hal.39

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 39

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari, yaitu : mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar yang dijabarkan menjadi : sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi ; sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

c. Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, yaitu akhlak terhadap Allah Swt, Rasulullah Saw, Al-Qur'an, Diri Sendiri, Sesama (Orantua, Guru, Teman), dan Lingkungan.

#### **4. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>73</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 207 siswa.

**Tabel I**  
**Data Populasi Siswa Kelas XI**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Siswa
1	XI MIPA 1	9	17	26
2	XI MIPA 2	8	18	26
3	XI MIPA 3	10	18	28
4	XI IPS 1	13	18	31
5	XI IPS 2	12	20	32
6	XI IPS 3	16	15	31
7	XI MAK	14	19	31
<b>Jumlah</b>		81	125	207

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>74</sup>

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>75</sup> Sampel pada penelitian ini diambil 3 kelas dari 7 kelas secara acak

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal.80

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal.81

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal.82

dengan undian, yaitu kelas XI MIPA 2 , XI IPS 1, dan kelas XI MAK. Berdasarkan sampel kelas yang diambil, seharusnya terdapat 89 siswa yang menjadi sampel penelitian, akan tetapi karena ada beberapa siswa yang tidak berangkat sekolah ketika penelitian dilakukan, maka total sampel pada penelitian ini adalah 77 siswa yang diteliti untuk dapat mengetahui akhlak siswa yang terpengaruhi oleh persepsi tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan rincian 22 siswa untuk kelas XI MIPA 2, 24 siswa untuk kelas XI IPS 1, dan 31 siswa untuk kelas XI MAK. Jadi, N dalam penelitian ini adalah 77.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>76</sup> Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah :

### a. Metode Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>77</sup>

Angket pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Kompetensi

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal.308

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta,2011 ), hal.142



Kepribadian Guru sebagai  $X_1$  dan Kompetensi Sosial Guru sebagai  $X_2$  dan variabel Y yaitu akhlak siswa.

Angket ini terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi tentang variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, sedangkan bagian kedua berisi variabel akhlak siswa dengan rincian butir soal untuk variabel kompetensi kepribadian berjumlah 17 butir soal, variabel kompetensi sosial berjumlah 10 butir soal, dan variabel akhlak siswa berjumlah 26 butir soal, sehingga keseluruhan butir soal untuk metode angket adalah 53 butir soal. Adapun kisi-kisi angket dan angket terlampir.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>78</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>79</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di dalam dan di luar ruangan untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian dan sosial serta untuk mengetahui akhlak siswa, dan mengetahui pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa. Hal yang di observasi di luar ruangan seperti sikap 5S pada diri guru dan siswa, sikap sosial guru dan siswa secara keseluruhan, dll. Sedangkan observasi yang dilakukan

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal.145

<sup>79</sup> Lexy J.Molenong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010), Hal.186

di dalam ruangan diantaranya proses mengajar guru, akhlak siswa ketika di dalam kelas, dll. Adapun guru yang menjadi subjek observasi adalah Bapak Suratono S.Pd yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Adapun pertanyaan yang disampaikan oleh penulis yaitu seputar kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan akhlak siswa. Narasumber pada metode wawancara ini adalah Ibu Dra.Sukarni yang melakukan wawancara pada masa pra penelitian tentang kondisi akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo secara umum, kemudian Bapak Suratono dan Ibu Khoiriyatun untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara umum. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu dengan Na'im al Ghufroon dan Binti Khoiriyah untuk mengetahui akhlak sesama siswa dan persepsi mereka tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen yang bersifat tulisan

maupun gambar.<sup>80</sup> Dokumentasi berupa profil sekolah, daftar guru, daftar siswa, daftar sarana prasarana, dan lain sebagainya.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.<sup>81</sup> Instrumen penelitian untuk metode angket menggunakan instrumen angket, untuk metode wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan strategi pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Adapun untuk kisi-kisi instrumen angket di bawah ini, sedangkan instrumen untuk metode wawancara, observasi dan dokumentasi terlampir.



---

<sup>80</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal.220

<sup>81</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal.51

**Tabel II**  
**Kisi-Kisi Kompetensi Kepribadian**

<b>Kategori Kompetensi</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>
Kepribadian	Mantap	Guru di MAN 1 Kulon Progo memakai seragam yang sopan dan rapi	1
		Guru di MAN 1 Kulon Progo tertib masuk ke kelas untuk mengajar	2
		Guru di MAN 1 Kulon Progo datang ke sekolah sesuai peraturan sekolah	3
	Stabil	Guru di MAN 1 Kulon Progo senantiasa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a	4
		Guru di MAN 1 Kulon Progo senantiasa mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pelajaran	5
	Dewasa	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak marah ketika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran	6
		Guru di MAN 1 Kulon Progo membimbing siswa yang belum memahami pelajaran dengan sabar	7
	Arif	Guru di MAN 1 Kulon Progo membantu mengembangkan bakat siswa	8
		Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan tugas ketika kelas yang seharusnya diampu kosong	9
	Berwibawa	Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan motivasi kepada siswa	10
		Guru <sup>52</sup> di MAN 1 Kulon Progo	11

		menerima kritik dan saran dari siswa maupun orang lain	
Menjadi Teladan		Guru di MAN 1 Kulon Progo ikut sholat berjamaah	12
		Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa	13
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menyapa siswa maupun warga sekolah lain ketika berpapasan	14
Berakhlak Mulia		Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membedakan siswa	15
		Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan nilai sesuai kemampuan siswa	16
		Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak marah kepada siswa yang melakukan kesalahan	17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Tabel III**

**Kisi-Kisi Kompetensi Sosial**

<b>Kategori Kompetensi</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No</b>	
Sosial	Inklusif	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakang agama, sosial, budaya dan ekonomi yang heterogen	18	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo turut membudayakan budaya 5S (Salam, Sapa, Salam, Sopan, Santun)	19	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo berinteraksi atau bergaul dengan siswa, sesama guru, warga sekolah, dan masyarakat sekitar	20	
	Adaptif dengan lingkungan sosial dan budaya		Guru di MAN 1 Kulon Progo berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami	21
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan	22
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang sopan dan santun	23
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika mengajar	24
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menyelengi pelajaran dengan <i>ice breaking</i>	25
			Guru di MAN 1 Kulon Progo ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah	26
	Komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan masyarakat sekitar		Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa setempat sebagai bahasa pergaulan	27

**Tabel IV**  
**Kisi-Kisi Akhlak Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>
Akhlak	Akhlak terhadap Allah Swt	Siswa menunaikan sholat wajib	1
		Siswa tidak menunaikan sholat karena terlambat	2
	Akhlak terhadap Rasulullah Saw	Siswa meneladani 4 sifat Rasulullah saw	3
	Akhlak Terhadap Al-Qur'an	Siswa membaca Al-Qur'an setelah selesai menunaikan sholat wajib	4
	Akhlak terhadap Diri Sendiri	Siswa tertib berangkat ke sekolah	5
		Siswa tidak membolos ketika pelajaran	6
		Siswa memakai seragam sesuai peraturan dari sekolah	7
		Siswa mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah	8
		Siswa mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan	9
	Akhlak terhadap orang tua	Siswa berbicara sopan dan lemah lembut terhadap orang tua	10
		Siswa membantu pekerjaan orang tua di rumah	11
		Siswa melaksanakan perintah orang tua	12
	Akhlak	Siswa berbicara sopan dan lemah	13

	terhadap Guru	lembut terhadap guru	
		Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	14
		Siswa menjawab pertanyaan dari guru	15
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	16
		Siswa disiplin mengumpulkan tugas	17
		Siswa tidak mencontek ketika ujian	18
	Akhlaq terhadap Teman	Siswa tidak membeda-bedakan teman	19
		Siswa membantu teman yang kesusahan	20
		Siswa saling bertegur sapa dengan teman lainnya	21
		Siswa mengembalikan barang yang dipinjam dari teman	22
		Siswa tidak mengejek dan menjauhi teman yang berbeda agama	23
	Akhlaq terhadap Lingkungan	Siswa tertib melaksanakan piket kelas	24
		Siswa membuang sampah di tempat sampah	25
		Siswa tidak merusak fasilitas sekolah	26
	<b>Jumlah</b>		<b>26</b>



Angket tersusun berdasarkan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

**Tabel V**  
**Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Pilihan</b>	<b>Jenis Pernyataan</b>
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan.

## **7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 94.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 243.

a. Uji Validitas Data

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).<sup>84</sup>

Untuk menentukan valid tidaknya instrumen penelitian, digunakan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05 maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Pada penelitian ini terdapat 77 siswa yang menjadi sampel penelitian (N = 77). Kemudian setelah menghitung dengan SPSS, pada kolom *total Correlation* diinterpretasikan dengan berkonsultasi pada  $r_{hitung}$  (0,277). Jika skor *total Correlation*  $\geq 0,277$  maka butir soal tersebut dikatakan valid. Jika skor *total Correlation*  $\leq 0,277$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23*. Dari butir soal yang valid, maka data akan digunakan untuk uji data selanjutnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil analisis pada masing-masing butir soal. Secara lebih rinci, hasil perhitungan terlampir. Secara ringkasnya, peneliti jabarkan sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), hal. 46

**Tabel VI**  
**Hasil Uji Validitas Butir Soal Skala Kompetensi Kepribadian**

No	R.Hitung	R.Tabel	Keputusan
1	0,614	0,227	Valid
2	0,403	0,227	Valid
3	0,504	0,227	Valid
4	0,614	0,227	Valid
5	0,614	0,227	Valid
6	0,390	0,227	Valid
7	0,569	0,227	Valid
8	0,319	0,227	Valid
9	0,376	0,227	Valid
10	0,489	0,227	Valid
11	0,336	0,227	Valid
12	0,284	0,227	Valid
13	0,448	0,227	Valid
14	0,478	0,227	Valid
15	0,617	0,227	Valid
16	0,650	0,227	Valid
17	0,270	0,227	Tidak Valid

**Tabel VII**  
**Hasil Validitas Butir Soal Skala Kompetensi Sosial Guru**

No	R.Hitung	R.Tabel	Keputusan
1	0,377	0,227	Valid
2	0,627	0,227	Valid
3	0,460	0,227	Valid
4	0,564	0,227	Valid
5	0,614	0,227	Valid
6	0,292	0,227	Valid
7	0,486	0,227	Valid
8	0,447	0,227	Valid
9	0,673	0,227	Valid
10	0,622	0,227	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 17 butir soal pernyataan kompetensi kepribadian guru, terdapat 1 butir soal tidak valid yakni nomor 17. Jadi, dari 17 pernyataan tersebut, butir soal nomor 1-16 valid dan dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Sedangkan, untuk kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terdapat 10 butir soal, dan keseluruhan butir soal valid sehingga dapat digunakan untuk uji analisis berikutnya.

Maka, dari keseluruhan butir soal dari masing-masing variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang berjumlah 27 soal, terdapat 1 soal tidak valid yaitu nomor 17, dan terdapat 26 butir soal valid dari keseluruhan variabel  $X$  yang digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

**Tabel VIII**  
**Hasil Validitas Butir Soal Skala Akhlak Siswa**

No	R.Hitung	R.Tabel	Keputusan
1	0,551	0,227	Valid
2	0,841	0,227	Valid
3	0,551	0,227	Valid
4	0,803	0,227	Valid
5	0,810	0,227	Valid
6	0,813	0,227	Valid
7	0,532	0,227	Valid
8	0,551	0,227	Valid
9	0,796	0,227	Valid
10	0,781	0,227	Valid
11	0,551	0,227	Valid
12	0,841	0,227	Valid
13	0,382	0,227	Valid
14	0,551	0,227	Valid
15	0,781	0,227	Valid
16	0,803	0,227	Valid
17	0,489	0,227	Valid

18	0,833	0,227	Valid
19	0,813	0,227	Valid
20	0,841	0,227	Valid
21	0,515	0,227	Valid
22	0,672	0,227	Valid
23	0,801	0,227	Valid
24	0,423	0,227	Valid
25	0,513	0,227	Valid
26	0,813	0,227	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 26 butir soal pernyataan akhlak siswa, semua butir soal valid. Karena keseluruhan butir soal valid, kemudian dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Maka, dari keseluruhan butir soal berjumlah 53 butir soal, terdapat 52 butir soal valid yang dapat digunakan untuk uji analisis berikutnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan.<sup>85</sup>

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>86</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 178

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D...*, hlm. 173.

alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Untuk mengetahui apakah instrument tersebut reliabel atau tidak, selanjutnya yaitu mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik atau tidaknya reliabilitas instrument adalah 0,7, artinya suatu instrument dikatakan reliable apabila mempunyai nilai koefisien alpha sekurang-kurangnya 0,7.<sup>87</sup> Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan batuan program *SPSS for windows versi 23*.

Instrumen yang diajukan yaitu dengan jumlah 27 butir untuk kompetensi kepribadian dan sosial dan terdapat 26 butir soal valid, dengan rincian 16 butir soal variabel kompetensi kepribadian dan 10 butir soal variabel kompetensi sosial, sedangkan dari keseluruhan butir soal untuk akhlak siswa dikatakan valid, yaitu berjumlah 26 butir soal. Sehingga dari keseluruhan butir soal yang berjumlah 53 butir soal, 52 butir soal dapat digunakan untuk uji analisis berikutnya.

Nilai koefisien reliabilitas alpha yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23* untuk angket kompetensi kepribadian dan sosial guru dan akhlak siswa secara lebih rinci terlampir, secara lebih ringkas dari hasil pertimbangan kedua uji reliabilitas pada tabel dibawah ini :

---

<sup>87</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 165.

**Tabel IX**

**Hasil Perhitungan Cronbach Alpha**

No	Skala Angket	Cronbach Alpha	N of items	Reliabilitas
1	Akhlak Siswa	0,952	26	Reliabel
2	Kompetensi Kepribadian Guru	0,797	16	Reliabel
3	Kompetensi Sosial Guru	0,755	10	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, angket kompetensi kepribadian menunjukkan angka 0,797, angket kompetensi sosial menunjukkan angka 0,755, dan angket akhlak siswa menunjukkan angka 0,952 yang ketiganya  $\geq 0,7$ , maka angket kompetensi kepribadian guru, angket kompetensi sosial guru dan angket akhlak siswa dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,7$ .

**8. Uji Prasyarat Analisis**

Pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya menggunakan metode angket. Angket yang digunakan untuk mengungkap data tentang kompetensi kepribadian, kompetensi sosial guru dan akhlak siswa. Responden dalam pengumpulan data adalah siswa, baik untuk variabel kompetensi kepribadian dan sosial guru maupun akhlak siswa.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>88</sup>

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Adapun rincian analisis data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari masing-masing skor variabel digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.<sup>89</sup> Teknik pengujian normalitas data menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 23*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga  $p \geq 0,05$  berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga  $p \leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

Hasil analisis dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 23* untuk perhitungan taraf signifikansi *Kolmogorov Smirnov* secara ringkas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan R&D...*, hal.207

<sup>89</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal.283



**Tabel X**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Standardized Residual
N		77
	Std. Deviation	,98675438
Most Extreme	Absolute	,088
Differences	Positive	,088
	Negative	-,075
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan program *SPSS for Windows versi 23* tersebut dapat diketahui nilai signifikansi adalah sebesar  $0,200 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.<sup>90</sup> Untuk mengadakan pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

Pengujian dilakukan dengan program SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05. Untuk menghitung uji linieritas penulis menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 23*.

---

<sup>90</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 180.

**Tabel XI**  
**Hasil Uji Linieritas**

<b>Model Hubungan</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
X <sub>1</sub> dengan Y	785	0,681	Linier
X <sub>2</sub> dengan Y	415	0,944	Linier

Berdasarkan hasil linieritas di atas dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 23, diketahui bahwa nilai F variabel X<sub>1</sub> yaitu kompetensi kepribadian guru dengan akhlak siswa menunjukkan angka 785 dengan signifikansi 0,681. Sedangkan variabel X<sub>2</sub> yaitu kompetensi sosial guru dengan akhlak siswa menunjukkan F = 415 dengan signifikansi 0,944. Karena 0,681 dan 0,944 lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dicari dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* versi 23. Berikut disajikan tabel pengujian multikolinieritas.

**Tabel XII**  
**Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0,325	3.077
X <sub>2</sub>	0,325	3.077

Kriteria pengambilan keputusan yaitu dikatakan tidak terjadi multikolinier jika besarnya  $\alpha / tolerance$   $\alpha$  hitung  $> \alpha$  dan VIF. Dimana  $VIF = 1 / \alpha$ . Alpha pada uji multikolinieritas ini ditetapkan sebesar 10%, artinya  $\alpha$  hitung harus lebih besar dari 0,1 dan VIF hitung harus lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas karena angka *tolerance* menunjukkan angka 0,325 yang lebih besar dari 0,1 dan VIF menunjukkan angka 3.077 yang lebih besar dari 10.

#### 9. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap akhlak siswa.

Selanjutnya, harga  $t$  yang didapat dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$ , apabila harga  $t_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka variabel bebas dengan variabel terikat berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika harga  $t_{hitung}$  kurang dari harga  $t_{tabel}$  maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh secara signifikan. Kemudian, untuk melihat besarnya pengaruh variabel  $X^1$  dan  $X^2$  bersama-sama terhadap  $Y$ , ditunjukkan dengan  $R^2$

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam bab 4. Pada tiap-tiap bab berisi sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang MAN 1 Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru-guru, program-program, keadaan siswa, dan sarana prasarana yang terdapat di MAN 1 Kulon Progo.

Bab III, berisi pemaparan data beserta analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo.

Bab IV, berisi kata penutup, kesimpulan, dan saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terikat hal-hal yang mendukung penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tingkat akhlak siswa di MAN 1 Kulon Progo tergolong baik, yaitu 31 responden berada pada interval 98-106 dengan persentase 40,26%.
2. Tingkat kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Kulon Progo tergolong baik, yaitu 28 responden berada pada interval 59-62 dengan persentase 36,36%.
3. Tingkat kompetensi sosial guru di MAN 1 Kulon Progo tergolong cukup baik, yaitu 25 responden berada pada interval 33-35 dengan persentase 32,46%..
4. Terdapat pengaruh dalam kategori sedang yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa sebesar 20,5 % dibuktikan dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,205 dengan nilai  $R_{hitung}$  sebesar 0,452. Sedangkan 79,5% akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap akhlak siswa, diharapkan pihak sekolah khususnya para guru memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik, sehingga akan baik pula akhlak siswa. Selain itu, peran dari Kepala Madrasah juga dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi kepribadian dan sosial dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan kompetensi guru.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap akhlak siswa dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa, sehingga akhlak siswa dapat menjadi lebih baik lagi.

### C. Penutup

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karuniaNya, dan karenaNya segala upaya ini akhirnya terwujud. Berkat kemudahan, kelancaran, dan kesehatan yang diberikan-Nya, serta berkat do'a dan dukungan dari orangtua, keluarga, dan sahabat yang senantiasa memberikan nasehat, serta pengarahan peminangan juga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Kulon Progo” akhirnya dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan wawasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Agus Salim, *Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- Arif Yosodipuro, *Siswa Senang Guru Gemilang : Strategi Mengajar Menyenangkan dan Mendidik dengan Cerdik*, Jakarta : Gramedia, 2013.
- [Asrimine.blogspot.com/2015/06/makalah-akhlak-terhadap-sahatabatau.html?m=1](http://Asrimine.blogspot.com/2015/06/makalah-akhlak-terhadap-sahatabatau.html?m=1)
- Asyaefudin Zuhri, “Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq dan Dampak Persepsi Siswa Terhadap Guru Akidah Akhlaq dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V MIN Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Bambang Wisudo dkk, *Mengajar Untuk Perubahan : Pedagogi Kritis di Ruang Kelas*, Malang : Intrans Publishing, 2017.
- [Blogspot.com/2014/10/makalah-akhlak-kepada-orang-tua.html](http://Blogspot.com/2014/10/makalah-akhlak-kepada-orang-tua.html)
- Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung : Nuansa Cendekia, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Enco Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fitriani Eka Setiawati, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Wali Kelas I Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa (Studi Kasus di MIN Yogyakarta I)”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- <https://almanaj.or.id/7192-taubat-pengertian-hakikat-syarat-dan-keutamaan.html>
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2012



- Khoerotun Ni'mah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Vol.XI No.1, Juni 2014.*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1993.
- Masnawati Fitriyah, "Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah sanawiyah Ummul Quro SleMan, Yogyakarta." *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Professionalisme Pendidik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta : Grafindo Lentera Media, 2009.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Alim, *PAI : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Paul Suparno dkk, *Reformasi Pendidikan : Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta : Kanisius, 2002.
- Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010.
- R.Payong Marcelus, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta : Badouse Media, 2011.
- Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta : Grafindo Lentera Media, 2009.
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta : Cipta Press, 2002.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

- Sofwatul Basiroh, “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Akhlak Siswa di Lingkungan Sekolah SMP N 3 Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Suciati, *Psikologi Komunikasi : Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta : Buku Litera, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Surantini, “Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ( RSBI) di SMP N 1 Bantul.” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Syarifah Habibah, *Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Vol.1 No.4, Oktober 2015*.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenamedia Group, 2015.
- Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH.Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta : Ittaqa Press, 2001.
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta : Gava Media, 2013.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Zakiah Darajat dkk, *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Kisi-Kisi Angket I “Kompetensi Guru”

<b>Kategori Kompetensi</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>
Kepribadian	Mantap	Guru di MAN 1 Kulon Progo memakai seragam yang sopan dan rapi	1
		Guru di MAN 1 Kulon Progo tertib masuk ke kelas untuk mengajar	2
		Guru di MAN 1 Kulon Progo datang ke sekolah sesuai peraturan sekolah	3
	Stabil	Guru di MAN 1 Kulon Progo senantiasa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan do'a	4
		Guru di MAN 1 Kulon Progo senantiasa mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pelajaran	5
	Dewasa	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak marah ketika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran	6
		Guru di MAN 1 Kulon Progo membimbing siswa yang belum memahami pelajaran dengan sabar	7
	Arif	Guru di MAN 1 Kulon Progo membantu mengembangkan bakat siswa	8

Kisi-Kisi Angket I “Kompetensi Sosial Guru”

		Guru Akidah Akhlak memberikan tugas ketika kelas yang seharusnya diampu kosong	9
Berwibawa		Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi kepada siswa	10
		Guru Akidah Akhlak menerima kritik dan saran dari siswa maupun orang lain	11
Menjadi Teladan		Guru Akidah Akhlak ikut sholat berjamaah	12
		Guru Akidah Akhlak memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa	13
		Guru Akidah Akhlak menyapa siswa maupun warga sekolah lain ketika berpapasan	14
Berakhlak Mulia		Guru Akidah Akhlak tidak membeda-bedakan siswa	15
		Guru Akidah Akhlak memberikan nilai sesuai kemampuan siswa	16
		Guru Akidah Akhlak tidak marah kepada siswa yang melakukan kesalahan	17

<b>Kategori Kompetensi</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	
Sosial	Inklusif	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakang agama, sosial, budaya dan ekonomi yang heterogen	18	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo turut membudayakan budaya 5S (Salam, Sapa, Salam, Sopan, Santun)	19	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo berinteraksi atau bergaul dengan siswa, sesama guru, warga sekolah, dan masyarakat sekitar	20	
	Adaptif dengan lingkungan sosial dan budaya		Guru di MAN 1 Kulon Progo berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami	21
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan	22
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang sopan dan santun	23
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika mengajar	24
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menyelengi pelajaran dengan <i>ice breaking</i>	25
			Guru di MAN 1 Kulon Progo ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah	26
	Komunikatif dengan komunitas guru, warga		Guru di MAN 1 Kulon Progo	27

	sekolah, dan masyarakat sekitar	menggunakan bahasa setempat sebagai bahasa pergaulan	
--	---------------------------------	--	--

### Kisi-Kisi Angket II “Akhlaq Siswa”

<b>Kategori</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>
Akhlaq	Akhlaq terhadap Allah Swt	Siswa menunaikan sholat wajib	1
		Siswa tidak menunaikan sholat karena terlambat	2
	Akhlaq terhadap Rasulullah Saw	Siswa meneladani 4 sifat Rasulullah saw	3
	Akhlaq Terhadap Al-Qur'an	Siswa membaca Al-Qur'an setelah selesai menunaikan sholat wajib	4
	Akhlaq terhadap Diri Sendiri	Siswa tertib berangkat ke sekolah	5
		Siswa tidak membolos ketika pelajaran	6
		Siswa memakai seragam sesuai peraturan dari sekolah	7
		Siswa mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh	8

		sekolah	
		Siswa mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan	9
	Akhlak terhadap orang tua	Siswa berbicara sopan dan lemah lembut terhadap orang tua	10
		Siswa membantu pekerjaan orang tua di rumah	11
		Siswa melaksanakan perintah orang tua	12
	Akhlak terhadap Guru	Siswa berbicara sopan dan lemah lembut terhadap guru	13
		Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	14
		Siswa menjawab pertanyaan dari guru	15
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	16
		Siswa disiplin mengumpulkan tugas	17
		Siswa tidak mencontek ketika ujian	18
	Akhlak terhadap	Siswa tidak membeda-	19

	Teman	bedakan teman	
		Siswa membantu teman yang kesusahan	20
		Siswa saling bertegur sapa dengan teman lainnya	21
		Siswa mengembalikan barang yang dipinjam dari teman	22
		Siswa tidak mengejek dan menjauhi teman yang berbeda agama	23
	Akhlak terhadap Lingkungan	Siswa tertib melaksanakan piket kelas	24
		Siswa membuang sampah di tempat sampah	25
		Siswa tidak merusak fasilitas sekolah	26
	<b>Jumlah</b>		<b>26</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

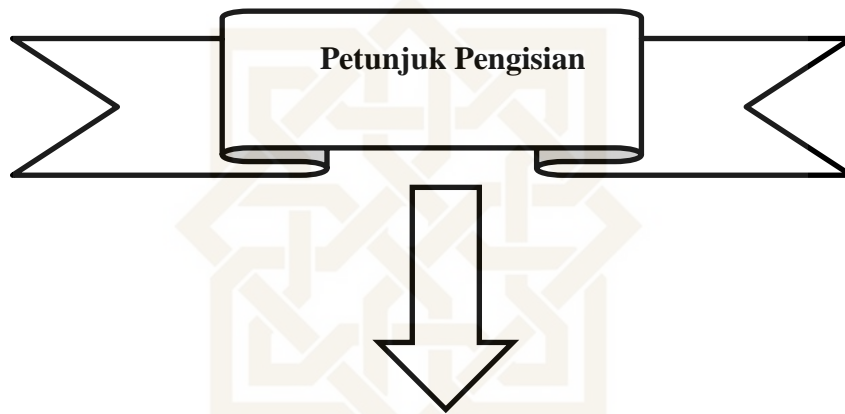


## ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

No.Absen :



1. Angket ini terdiri dari dua macam :
  - a. Angket tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru AKIDAH AKHLAK
  - b. Angket tentang Akhlak Siswa
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab
3. Berilah tanda *check list* (  $\surd$  ) pada kolom yang tersedia, yang sesuai dengan jawaban adik-adik.
4. **Alternatif Jawaban :**



	belum memahami materi pelajaran dengan sabar				
8	Guru di MAN 1 Kulon Progo membantu mengembangkan bakat siswa				
9	Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan tugas ketika tidak bisa mengajar				
10	Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan motivasi kepada siswa				
11	Guru di MAN 1 Kulon Progo menerima kritik dan saran dari siswa maupun orang lain				
12	Guru di MAN 1 Kulon Progo ikut sholat dzuhur berjamaah bersama siswa				
13	Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa				
14	Guru di MAN 1 Kulon Progo menyapa siswa maupun warga sekolah lain ketika berpapasan				
15	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membeda-bedakan siswa				
16	Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan nilai sesuai kemampuan siswa				
17	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak marah kepada siswa				

	yang melakukan kesalahan				
18	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakang agama, sosial, budaya dan ekonomi yang bermacam-macam				
19	Guru di MAN 1 Kulon Progo turut membudayakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)				
20	Guru di MAN 1 Kulon Progo berinteraksi atau bergaul dengan siswa, sesama guru, warga sekolah, dan masyarakat sekitar				
21	Guru di MAN 1 Kulon Progo berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami				
22	Guru di MAN 1 Kulon Progo menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan				
23	Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang sopan dan santun				
24	Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika mengajar				
25	Guru di MAN 1 Kulon Progo menyelingi pelajaran dengan <i>ice breaking</i> atau permainan				

26	Guru di MAN 1 Kulon Progo ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah				
27	Guru di MAN 1 Kulon Progo memahami dan menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa pergaulan				



## ANGKET PENELITIAN 2 “AKHLAK SISWA”

**Alternatif Jawaban :**

**Selalu (SL)**

**Kadang-Kadang (KK)**

**Sering (SR)**

**Tidak Pernah (TP)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Teman-teman saya menunaikan sholat atas keinginan sendiri atau bukan karena dipaksa guru				
2	Teman-teman saya tidak menunaikan sholat dzuhur di sekolah				
3	Teman-teman saya selalu jujur dan dapat dipercaya				
4	Teman-teman saya membaca Al-Qur'an setelah selesai menunaikan sholat dzuhur				
5	Teman-teman saya tidak datang ke sekolah sebelum bel berbunyi				
6	Teman-teman saya tidak membolos pelajaran				
7	Teman-teman saya memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah dengan tertib dan rapi				
8	Teman-teman saya mentaati peraturan yang				

	ditetapkan oleh sekolah				
9	Teman-teman saya mengembalikan buku yang dipinjam dari perpustakaan sesuai jadwal				
10	Teman-teman saya berbicara dengan sopan dan lemah lembut kepada orang tua				
11	Teman-teman saya membantu pekerjaan orang tua di rumah				
12	Teman-teman saya melaksanakan perintah orang tua				
13	Teman-teman saya berbicara sopan dan lemah lembut terhadap guru				
14	Teman-teman saya mendengarkan penjelasan dari guru ketika pelajaran berlangsung				
15	Teman-teman saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
16	Teman-teman saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
17	Teman-teman saya disiplin mengumpulkan tugas				
18	Teman-teman saya tidak mencontek ketika ujian				

19	Teman-teman saya tidak memilih-milih dalam berteman				
20	Teman-teman saya membantu teman lain yang sedang berada dalam kesusahan				
21	Teman-teman saya menyapa teman lain ketika berpapasan				
22	Teman-teman saya mengembalikan barang yang dipinjam dari teman lain				
23	Teman-teman saya tidak mengejek atau menjauhi teman yang berbeda agama				
24	Teman-teman saya tertib melaksanakan piket kelas				
25	Teman-teman saya membuang sampah di tempat sampah				
26	Teman-teman saya tidak merusak fasilitas sekolah				



### Ringkasan Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru

		Total X
x1	Pearson Correlation	,614 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x2	Pearson Correlation	,403 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x3	Pearson Correlation	,504 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x4	Pearson Correlation	,614
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x5	Pearson Correlation	,614 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x6	Pearson Correlation	,390 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x7	Pearson Correlation	,569 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x8	Pearson Correlation	,319 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x9	Pearson Correlation	,376 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x10	Pearson Correlation	,489 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000

	N	77
x11	Pearson Correlation	,336 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x12	Pearson Correlation	,284 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x13	Pearson Correlation	,448 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x14	Pearson Correlation	,478 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x15	Pearson Correlation	,617 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x16	Pearson Correlation	,650 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x17	Pearson Correlation	,270 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### Hasil Ringkasan Uji Validitas Kompetensi Sosial Guru

x1	Pearson Correlation	,377 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x2	Pearson Correlation	,627 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x3	Pearson Correlation	,460 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x4	Pearson Correlation	,564 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x5	Pearson Correlation	,614 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x6	Pearson Correlation	,292 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x7	Pearson Correlation	,486 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x8	Pearson Correlation	,447 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x9	Pearson Correlation	,673 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
x10	Pearson Correlation	,622 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77

### Ringkasan Hasil Uji Validitas Akhlak Siswa

		Total Y
y1	Pearson Correlation	,551”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y2	Pearson Correlation	,841”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y3	Pearson Correlation	,551”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y4	Pearson Correlation	,803”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y5	Pearson Correlation	.810”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y6	Pearson Correlation	,813”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y7	Pearson Correlation	,532”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y8	Pearson Correlation	,551”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y9	Pearson Correlation	,796”
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y10	Pearson Correlation	,781”
	Sig.(1-tailed)	.000

	N	77
y11	Pearson Correlation	,551 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y12	Pearson Correlation	,841 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y13	Pearson Correlation	,382 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y14	Pearson Correlation	,551 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y15	Pearson Correlation	,781 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y16	Pearson Correlation	,803 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y17	Pearson Correlation	,489 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y18	Pearson Correlation	,833 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y19	Pearson Correlation	,813 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y20	Pearson Correlation	,841 <sup>**</sup>
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77

y21	Pearson Correlation	,515**
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y22	Pearson Correlation	,672**
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y23	Pearson Correlation	,801**
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y24	Pearson Correlation	,423**
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y25	Pearson Correlation	,513**
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77
y26	Pearson Correlation	,813**
	Sig.(1-tailed)	.000
	N	77

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

\*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

### 1. Akhlak Siswa

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	77	100,0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	26

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	90,69	67,191	,508	,951
item_2	90,57	65,169	,824	,948
item_3	90,69	67,191	,508	,951
item_4	90,58	65,404	,782	,948
item_5	90,56	65,487	,790	,948
item_6	90,58	65,325	,793	,948
item_7	90,70	67,344	,487	,951
item_8	90,69	67,191	,508	,951
item_9	90,55	65,672	,775	,948
item_10	90,57	65,643	,758	,949
item_11	90,69	67,191	,508	,951
item_12	90,57	65,169	,824	,948
item_13	90,79	68,456	,327	,953
item_14	90,69	67,191	,508	,951
item_15	90,57	65,643	,758	,949
item_16	90,58	65,404	,782	,948
item_17	90,69	67,717	,442	,952
item_18	90,58	65,167	,815	,948
item_19	90,58	65,325	,793	,948
item_20	90,57	65,169	,824	,948
item_21	90,71	67,470	,470	,952
item_22	90,62	66,317	,639	,950
item_23	90,57	65,485	,780	,948
item_24	90,79	68,088	,370	,953
item_25	90,70	67,502	,467	,952
item_26	90,58	65,325	,793	,948

2. Kompetensi Kepribadian Guru

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	77	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	53,56	13,592	,498	,778
item_2	53,57	14,195	,360	,788
item_3	53,30	14,002	,468	,781
item_4	53,56	13,592	,498	,778
item_5	53,56	13,592	,498	,778
item_6	53,38	14,396	,319	,791
item_7	53,36	13,682	,532	,776
item_8	53,43	14,538	,269	,795
item_9	53,60	14,244	,287	,795
item_10	53,65	13,862	,332	,792
item_11	53,61	14,688	,182	,803
item_12	53,12	15,262	,186	,797
item_13	53,18	14,519	,397	,787
item_14	53,61	14,057	,379	,787
item_15	53,39	13,583	,551	,775
item_16	53,32	13,433	,630	,770



### 3. Kompetensi Sosial Guru

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	77	100,0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	30,61	10,030	,278	,751
item_2	30,78	8,280	,544	,714
item_3	30,74	9,353	,390	,738
item_4	30,74	8,958	,514	,721
item_5	30,87	9,246	,473	,728
item_6	30,51	10,148	,216	,758
item_7	30,86	9,203	,367	,742
item_8	31,81	9,712	,296	,750
item_9	31,16	7,739	,578	,707
item_10	30,86	9,177	,495	,725

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### Dokumentasi Gambaran Umum MAN 1 Kulon Progo

1. Sejarah MAN 1 Kulon Progo
2. Letak Geografis MAN 1 Kulon Progo
3. Visi dan Misi MAN 1 Kulon Progo
4. Struktur Organisasi MAN 1 Kulon Progo
5. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 1 Kulon Progo
6. Keadaan Siswa MAN 1 Kulon Progo
7. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kulon Progo



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU VARIABEL AKHLAK SISWA**

1. Wawancara pra penelitian dengan guru Bimbingan Konseling
  - a. Bagaimanakah kondisi akhlak di MAN 1 Kulon Progo?
  - b. Kelas berapakah yang lebih banyak mengalami permasalahan akhlak?
  - c. Mengapa mayoritas kelas tersebut yang paling banyak mengalami permasalahan akhlak?
2. Wawancara masa penelitian dengan guru
  - a. Bagaimanakah kondisi akhlak siswa kelas XI?
  - b. Apa saja yang dapat mempengaruhi akhlak siswa?
  - c. Apakah penting bagi guru untuk memiliki kompetensi ?
  - d. Bagaimanakah pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru agama terhadap akhlak siswa?
  - e. Apa yang Anda lakukan untuk menanggulangi permasalahan akhlak tersebut?

### **B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA VARIABEL KOMPETENSI GURU**

- a. Bagaimanakah kedisiplinan guru dalam mengajar?
- b. Apakah guru pernah tidak hadir ketika jadwal mengajar? Jika pernah, bagaimanakah langkah beliau?
- c. Apakah guru memberikan teladan yang baik bagi siswa?
- d. Bagaimanakah pembawaan guru di MAN 1 Kulon Progo?

- e. Apakah guru di MAN 1 Kulon Progo memiliki kedekatan emosional dengan siswa?
- f. Apakah guru di MAN 1 Kulon Progo bersikap adil terhadap siswa?
- g. Kaitannya dengan pembelajaran, hal apakah yang masih kurang dari guru di MAN 1 Kulon Progo?



## PEDOMAN OBSERVASI

Kategori Kompetensi	Kompetensi	Indikator	Ya	Tidak
Kepribadian	Mantap	Guru di MAN 1 Kulon Progo memakai seragam yang sopan dan rapi		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo tertib masuk ke kelas untuk mengajar		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo datang ke sekolah sesuai peraturan sekolah		
	Stabil	Guru di MAN 1 Kulon Progo senantiasa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo senantiasa mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pelajaran		
	Dewasa	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak marah ketika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo membimbing siswa yang belum memahami pelajaran dengan sabar		
	Arif	Guru di MAN 1 Kulon Progo membantu mengembangkan bakat siswa		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan tugas ketika kelas yang seharusnya diampu kosong		
	Berwibawa	Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan motivasi kepada siswa		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menerima kritik dan saran dari siswa maupun orang lain		
	Menjadi	Guru di MAN 1 Kulon		

	Teladan	Progo ikut sholat berjamaah		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menyapa siswa maupun warga sekolah lain ketika berpapasan		
	Berakhlak Mulia	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membedakan siswa		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan nilai sesuai kemampuan siswa		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak marah kepada siswa yang melakukan kesalahan		
Sosial	Inklusif	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang agama, sosial, budaya dan ekonomi yang heterogen		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo turut membudayakan budaya 5S (Salam, Sapa, Salam, Sopan, Santun)		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo berinteraksi atau bergaul dengan siswa, sesama guru, warga sekolah, dan masyarakat sekitar		
	Adaptif dengan lingkungan sosial dan budaya	Guru di MAN 1 Kulon Progo berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang sopan dan		

		santun		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika mengajar		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menyelingi pelajaran dengan <i>ice breaking</i>		
	Komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan masyarakat sekitar	Guru di MAN 1 Kulon Progo ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa setempat sebagai bahasa pergaulan		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **TRANSKRIP WAWANCARA I (Pra Penelitian)**

Narasumber : Ibu Dra.Sukarni

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Hari/Tanggal : 3 April 2018

Jam : 09.40 s.d selesai

Lokasi : Ruang Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada masa pra penelitian yang dilakukan pada 3 April 2018 pukul 09.40 di ruangan Bimbingan dan Konseling MAN 1 Kulon Progo, diketahui bahwa masih sering terjadi permasalahan akhlak di kalangan siswa seperti rasa sopan kepada guru yang dalam beberapa hal masih diperlukan pembinaan dikarenakan adanya kedekatan antar individu antara guru dengan siswa yang justru disepelekan oleh beberapa siswa. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang tertib dalam hal mentaati tata tertib yang ditetapkan seperti seragam tidak rapi, terlambat masuk ke kelas, membolos ketika jam pelajaran berlangsung ke kantin, atau membolos sekolah dengan melompat pagar, merokok, mencoret-coret dinding belakang sekolah, ada beberapa golongan siswa yang suka tawuran dengan sekolah lain, membuat geng dan berpacaran.

Permasalahan akhlak tersebut banyak dilakukan oleh siswa kelas XI (sebelas). Hal ini dikarenakan kelas X (sepuluh) yang notabene masih berada di masa adaptasi dari SMP, sehingga masih cenderung tertib, sedangkan kelas XII (dua belas) yang sudah dituntut untuk fokus mempersiapkan Ujian Nasional. Maka, permasalahan akhlak tersebut banyak dilakukan oleh siswa dari kelas XI



dikarenakan berada pada fase sudah mengenal lingkungan sekolah dan warga sekolah, juga karena belum ada tuntutan untuk fokus mempersiapkan Ujian Nasional.

Sebagai guru yang berhadapan langsung dengan siswa ketika di sekolah, sudah jelas guru memiliki peran yang besar dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa, karena guru yang seringkali menjadi sorotan dan panutan bagi para siswa. Namun, bu Sukarni menyampaikan bahwa guru agama memiliki beban yang sedikit lebih berat daripada guru mata pelajaran umum, terutama guru Akidah Akhlak, karena guru Akidah Akhlak-lah yang mengajarkan dan menanamkan ilmu tentang akhlak secara langsung kepada siswa. Maka, besar harapan bu Sukarni bahwa guru, terutama guru agama memiliki akhlak yang baik untuk diteladani para siswa.

## TRANSKRIP WAWANCARA II

Narasumber : Binti Rahayu  
Jabatan : Siswa Kelas XI IPS 2  
Hari/Tanggal : 7 Februari 2019  
Jam : 09.00 s.d selesai  
Lokasi : Ruang Kelas

Dari wawancara yang dilakukan dengan Binti Rahayu, salah satu siswa dari kelas XI IPS 2 terdapat beberapa *point* yang dapat diambil, diantaranya Binti Rahayu menuturkan bahwa para guru cukup disiplin terhadap tata tertib sekolah, seperti jarang terlambat masuk kelas, dan ketika terlambat pun karena ada kesibukan seperti rapat. Kemudian ketika para guru tidak dapat hadir mengajar karena suatu *udzur* , maka beliau akan mengganti kelas kosong dengan tugas seperti mencatat, diskusi, atau mengerjakan soal.

Para guru memiliki pembawaan yang berwibawa namun asyik, dan tidak pernah marah sekalipun ada siswa yang gaduh di kelas. Bahkan ketika ada yang belum paham materi, para guru dengan sabar membimbing siswa tersebut. Tidak hanya menyampaikan ilmu, para guru juga memiliki andil dalam pengembangan bakat yang diadakan di sekolah seperti BTAQ, pelatihan untuk persiapan Aksioma, dll. Para guru juga seringkali memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya, dan tidak segan untuk menyapa warga sekolah lainnya.

### TRANSKRIP WAWANCARA III

Narasumber : Na'im al Ghufron

Jabatan : Siswa kelas XI MAK

Hari/Tanggal : 7 Februari 2019

Jam : 13.30 s.d selesai

Lokasi : Ruang kelas

Wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa dari kelas XI MAK yang bernama Na'im al Ghufron mendapatkan beberapa kesimpulan terkait dengan pembelajaran. Hasil wawancara tersebut yaitu pembelajaran berjalan biasa seperti biasa, yaitu mencatat, menjelaskan atau menerangkan, diskusi, dan mengerjakan soal.

Akan tetapi, ketika penulis bertanya tentang media yang digunakan ketika proses pembelajaran, Na'im al Ghufron menuturkan bahwa tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti LCD atau yang lainnya. Padahal, ketika menggunakan media, diharapkan mampu lebih meningkatkan pemahaman siswa akan ilmu yang disampaikan dan sebagai salah satu indikasi bahwa Para guru memiliki kompetensi sosial yang baik.

## TRANSKRIP WAWANCARA IV

Narasumber : Bapak Suratono S.Ag  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak  
Hari/Tanggal : 12 Februari 2019  
Jam : 12.30 s.d selesai  
Lokasi : Perpustakaan MAN 1 Kulon Progo

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Suratono S.Ag tentang kondisi akhlak siswa kelas XI. Dalam wawancara tersebut, beliau menyebutkan bahwa kondisi akhlak siswa sangat beragam atau heterogen, ada yang kalem, sedang-sedang saja, suka membuat kegaduhan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang *hyper active* atau sangat aktif. Kemudian, banyak siswa yang disiplin, banyak pula yang masih memerlukan bimbingan dan pembinaan.

Heterogenitas kondisi akhlak siswa tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain *madrasiatul 'ula* yang kurang berhasil, dalam artian dari lingkungan keluarga siswa yang mempengaruhi akhlak siswa, pergaulan dengan teman sebaya, internal dari siswa karena rasa ingin tahunya, tontonan televisi atau media informasi lainnya, lingkungan masyarakatnya, dan tak lepas pula pengaruh dari guru di sekolah.

Bapak Suratono S.Ag menuturkan bahwa guru agama memiliki PR yang berat terkait dengan permasalahan akhlak yang marak terjadi, karena guru agama tidak hanya menyampaikan ilmu duniawi, tetapi segala yang disampaikan dan

diajarkan kepada siswanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Maka, guru harus memiliki akhlak yang baik, karena akan baik pula akhlak siswa karena meneladani dari gurunya.

Guru merupakan panutan, maka harus memiliki kepribadian yang unggul pula, sehingga memang benar bahwa tidak boleh mengabaikan kompetensi kepribadian dan sosial sekaligus tanpa mengesampingkan kompetensi lainnya. Hal tersebut dikarenakan, ketika guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dan guru mampu mensosialisasikan kepribadian yang baik tersebut dalam artian juga memiliki kompetensi sosial yang bagus, maka guru akan menjadi sorotan dan teladan yang baik bagi siswanya.

Sebagai salah satu guru agama di MAN 1 Kulon Progo yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, hal yang dapat beliau lakukan dalam menanggulangi permasalahan akhlak tersebut adalah dengan terus memperbaiki diri dan mengasah kompetensi yang dimiliki, harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara (Pra Penelitian)

Hari/Tanggal : Selasa, 3 April 2018

Jam : 09.40 WIB - selesai

Lokasi : MAN 1 Kulon Progo

Sumber Data : Ibu Dra.Sukarni

### **Deskripsi Data**

Penulis sampai di lokasi penelitian, yaitu di MAN 1 Kulon Progo sekitar pukul 09.00 WIB. Akan tetapi karena Ibu Dra.Sukarni sedang ada kesibukan, maka wawancara bisa dilakukan pada pukul 09.40 sampai dengan selesai.

Wawancara dilakukan dengan santai di ruang Bimbingan dan Konseling MAN 1 Kulon Progo. Pertanyaan yang diajukan seputar kondisi akhlak siswa secara umum di MAN 1 Kulon Progo.

Ibu Dra.Sukarni menceritakan bahwa di MAN 1 Kulon Progo masih terjadi banyak permasalahan akhlak di kalangan siswa yang memerlukan pembinaan lebih dari orang tua maupun guru di sekolah. Apalagi, permasalahan akhlak banyak terjadi di kelas XI dimana siswa berada pada fase pencarian jati diri dan bahkan tidak hanya satu dua siswa yang terseret pergaulan. Maka, ibu Dra.Sukarni menyampaikan bahwa guru harus menjadi teladan yang baik bagi akhlaksiswa dan harus mampu membentuk serta membina akhlak siswa.

## **Interpretasi**

Guru harus memiliki kompetensi yang baik, terutama kompetensi kepribadian dan sosial karena berkaitan erat dengan akhlak dan kepribadian siswa.



## CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara (Penelitian)

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Februari 2019

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : MAN 1 Kulon Progo

Sumber Data : Binti Rahayu dan Na'im al Ghufron

### **Deskripsi data**

Wawancara dilakukan dengan santai di kelas XI IPS 2 dan XI MAK setelah proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak usai. Pertanyaan yang diajukan seputar kompetensi kepribadian dan sosial guru Akidah Akhlak.

Hasil wawancara dengan Binti Rahayu yaitu guru Akidah Akhlak pernah terlambat masuk ke kelas namun karena alasan rapat, dan ketika kelas kosong maka ada tugas pengganti. Kemudian, guru di MAN 1 Kulon Progo disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah, memiliki pengelolaan emosi yang baik, dan tidak hanya mengajar, namun juga menjadi motivator dan tertib dalam kegiatan 5S di sekolah. Sedangkan menurut penuturan Na'im al Ghufron, pembelajaran berjalan biasa yaitu mencatat, menerangkan, dan berdiskusi. Namun belum pernah dilakukan inovasi seperti penggunaan LCD sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton.



## **Interpretasi**

Guru memiliki kepribadian dan sikap sosial yang cukup baik. Akan tetapi akan lebih baik lagi jika proses pembelajaran menggunakan strategi yang inovatif sehingga tidak terkesan monoton.



### CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara (Penelitian)

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019

Jam : 12.30 WIB - selesai

Lokasi : MAN 1 Kulon Progo

Sumber Data : Bapara guru S.Ag

#### **Deskripsi Data**

Wawancara dilakukan dengan santai di perpustakaan MAN 1 Kulon Progo ketika jam istirahat kedua (setelah sholat dzuhur berjamaah). Pertanyaan yang diajukan adalah seputar akhlak siswa dan kompetensi guru serta pengaruhnya terhadap akhlak.

Pada awal wawancara, penulis menanyakan terlebih dahulu biografi singkat para guru S.Ag, yaitu guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kulon Progo yang baru 2 tahun mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, dimana sebelumnya beliau menjadi guru pembina pramuka dan rohis. Para guru menyampaikan bahwa kondisi akhlak siswa sangatlah heterogen, maka diperlukanlah kompetensi guru yang unggul agar dapat menangani heterogenitas tersebut dengan sebaik-baiknya.

## **Interpretasi**

Kondisi akhlak siswa kelas XI di MAN 1 Kulon Progo sangat heterogen, maka diperlukanlah kompetensi guru yang unggul agar dapat menangani heterogenitas tersebut.



## CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2019

Jam : 18.30 WIB - selesai

Lokasi : MAN 1 Kulon Progo

Sumber Data : Bapara guru S.Ag dan Kelas XI MAK

### **Deskripsi Data**

Observasi dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada tabel yang telah penulis rumuskan sebelumnya. Observasi dilakukan ketika Para guru mengajar maupun tidak. Ketika berada di luar kelas, penulis mengamati atau melakukan observasi non partisipan, dimana penulis hanya mengamati tanpa berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Para guru. Sedangkan ketika di dalam kelas, penulis pun mengikuti Para guru ke dalam kelas. Ketika Para guru melakukan hal seperti yang telah penulis rumuskan dalam pedoman observasi, maka penulis akan memberikan tanda centang di kolom, begitu pula sebaliknya.

Hasil observasi yang telah dilakukan menghasilkan beberapa data penguat terkait dengan kompetensi kepribadian dan sosial Para guru selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **Interpretasi**

Kompetensi kepribadian dan sosial guru sudah cukup baik, dibuktikan dengan hasil observasi yang dirumuskan ke dalam tabel pedoman adalah mayoritas Ya atau dilakukan oleh Para guru.



### Hasil Observasi

Kategori Kompetensi	Kompetensi	Indikator	Ya	Tidak
Kepribadian	Mantap	Guru di MAN 1 Kulon Progo memakai seragam yang sopan dan rapi	√	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo tertib masuk ke kelas untuk mengajar	√	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo datang ke sekolah sesuai peraturan sekolah	√	
	Stabil	Guru di MAN 1 Kulon Progo senantiasa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a	√	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo senantiasa mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pelajaran	√	
	Dewasa	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak marah ketika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran	√	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo membimbing siswa yang belum memahami pelajaran dengan sabar	√	
	Arif	Guru di MAN 1 Kulon Progo membantu mengembangkan bakat siswa	√	
		Guru PAI memberikan tugas ketika kelas yang seharusnya diampu kosong	√	
	Berwibawa	Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan motivasi kepada siswa	√	
		Guru PAI menerima kritik dan saran dari siswa maupun orang lain	√	
	Menjadi Teladan	Guru di MAN 1 Kulon Progo ikut sholat berjamaah	√	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa	√	
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menyapa siswa maupun warga	√	

		sekolah lain ketika berpapasan			
	Berakhlak Mulia	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membedakan siswa	√		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo memberikan nilai sesuai kemampuan siswa	√		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak marah kepada siswa yang melakukan kesalahan	√		
Sosial	Inklusif	Guru di MAN 1 Kulon Progo tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang agama, sosial, budaya dan ekonomi yang heterogen	√		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo turut membudayakan budaya 5S (Salam, Sapa, Salam, Sopan, Santun)	√		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo berinteraksi atau bergaul dengan siswa, sesama guru, warga sekolah, dan masyarakat sekitar	√		
	Adaptif dengan lingkungan sosial dan budaya	Guru di MAN 1 Kulon Progo berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan	√		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang sopan dan santun	√		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika mengajar	√		
			Guru di MAN 1 Kulon Progo menyelengi pelajaran dengan <i>ice breaking</i>		√
	Komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan masyarakat sekitar	Guru di MAN 1 Kulon Progo ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah	√		
		Guru di MAN 1 Kulon Progo menggunakan bahasa setempat sebagai bahasa pergaulan		√	

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98675438
	Most Extreme Absolute Differences	,088
Test Statistic	Positive	,088
	Negative	-,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Hasil Uji Linieritas

### 1. Linieritas X1 dengan Y

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
akhlak * kepribadian	77	100,0%	0	0,0%	77	100,0%

#### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak * kepribadian	Between (Combined) Groups	1755,287	15	117,019	1,937	,036
	Linearity	1091,128	1	1091,128	18,060	,000
	Deviation from Linearity	664,159	14	47,440	,785	,681
Within Groups		3685,518	61	60,418		
Total		5440,805	76			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
akhlak * kepribadian	,448	,201	,568	,323

2. Linieritas X2 dengan Y

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
akhlak * sosial	77	100,0%	0	0,0%	77	100,0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak * sosial	Between Groups	(Combined)	918,954	12	76,580	1,084	,389
		Linearity	596,705	1	596,705	8,445	,005
		Deviation from Linearity	322,249	11	29,295	,415	,944
	Within Groups		4521,851	64	70,654		
Total		5440,805	76				

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
akhlak * sosial	,331	,110	,411	,169

## Hasil Uji Multikolinieritas

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 <sup>a</sup>	,205	,183	7,64680

a. Predictors: (Constant), sosial, kepribadian

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1113,759	2	556,880	9,524	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4327,046	74	58,474		
	Total	5440,805	76			

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38,527	12,807		3,008	,004		
	kepribadian	1,151	,387	,541	2,974	,004	,325	3,077
	sosial	-,288	,463	-,113	-,622	,536	,325	3,077

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		sosial	kepribadian
1	Correlations		
	Sosial	1,000	-,822
	kepribadian	-,822	1,000
	Covariances		
	Sosial	,214	-,147
	kepribadian	-,147	,150

### Statistik Deskriptif Akhlak Siswa

#### Statistics

Akhlak

N	Valid	76
	Missing	1
Mean		94,13
Std. Error of Mean		,968
Median		95,00
Mode		104
Std. Deviation		8,442
Variance		71,262
Minimum		78
Maximum		104
Sum		7154

### Statistik Deskriptif Kompetensi Kepribadian Guru

#### Statistics

kepribadian

N	Valid	77
	Missing	0
Mean		57,0130
Std. Error of Mean		,45302
Median		57,0000
Mode		55,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3,97523
Variance		15,802
Range		15,00
Minimum		49,00
Maximum		64,00

## Statistik Deskriptif Kompetensi Sosial Guru

### Statistics

sosial

N	Valid	77
	Missing	0
Mean		34,3247
Std. Error of Mean		,37862
Median		34,0000
Mode		34,00
Std. Deviation		3,32234
Variance		11,038
Range		12,00
Minimum		28,00
Maximum		40,00

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Hasil Uji Regresi Ganda $X^1X^2$ dengan Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 <sup>a</sup>	,205	,183	7,64680

a. Predictors: (Constant), sosial, kompetensi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1113,759	2	556,880	9,524	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4327,046	74	58,474		
	Total	5440,805	76			

a. Dependent Variable: akhlak

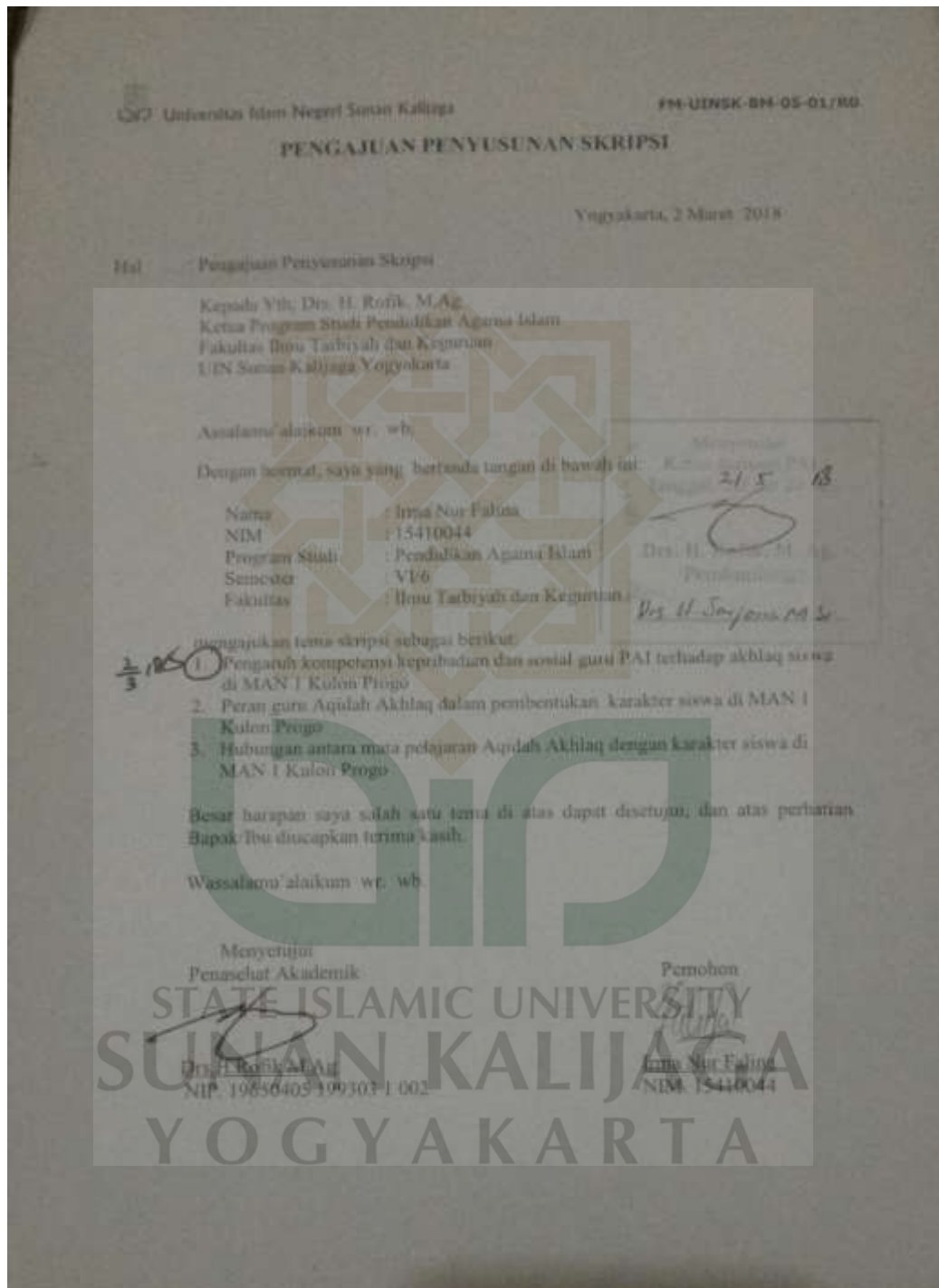
b. Predictors: (Constant), sosial, kompetensi

**Coefficients<sup>a</sup>**


Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38,527	12,807		3,008	,004		
	kompetensi	1,151	,387	,541	2,974	,004	,325	3,077
	sosial	-,288	,463	-,113	-,622	,536	,325	3,077

a. Dependent Variable: akhlak

a. Surat Pengajuan Tema



b. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Sekeloa Kidul, Tegal 51274, Telp (0274) 818734, Fax (0274) 818734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55271

---

Nomor : D-73/Uin.02/PS.PAL/PP.05.1-5/2018 28 Mei 2018  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
Drs. H. Sarjono, M.Si  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat persiapan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2018 perihal pengisian Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Talenta Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditunjuk sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Inna Nur Falira  
NIM : 15410044  
Jurusan : PAI  
Judul : **PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU PAI TERHADAP AKHLAQ SISWA DI MAN EKULON PROGO**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


an. Dekan  
Ketia Jurusan PAI

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Tembusan dikirim kepada yth:  
1. Atas yth.



c. Berita Acara Seminar Proposal

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Merdeka Adisucipto, Telp: (0274) 513056, Fax: (0274) 518734  
Website: <http://ik.uns-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281


---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Irma Nur Falina  
Nomor Induk : 15410044  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU PAI TERHADAP AKHLAQ SISWA DI MAN 1 KULON PROGO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 08 Juni 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 08 Juni 2018  
Moderator  
  
Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 08 Juni 2018  
Waktu : 08.00-09.00 WIB  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. H. Sarjono, M.Si	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi  
Nama Mahasiswa : Irma Nur Falina  
Nomor Induk : 15410044  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU PAI TERHADAP AKHLAQ SISWA DI MAN 1 KULON PROGO

Tanda Tangan

#### Pembahas


NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410195	Rois Syaifulloh	1.
2.	15410088	Fitriana Nur Hidayah	2.
3.	15410177	Eka Oktavianingah	3.
4.	15410159	Dewi Aniyah Indrawati	4.
5.	15410181	Arif Zaenal Muthowik	5.
6.	15410047	Ardan Rizky Fadilah	6.
7.	15410129	Zaki Arrazaq	7.
8.	15410035	Lina Suardan	8.
9.	15410066	Furra Imami P	9.
10.	15410184	Muhammad Zaenal Abidin	10.

Yogyakarta, 08 Juni 2018

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

d. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Mantra Adisupto Telp: 513056, 7103871, Fax: (0274) 519734 <http://www.uin-suka.ac.id>  
E-mail : [pa@uin-suka.ac.id](mailto:pa@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55261

Nomor : B-143-/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019 14 Januari 2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth : Kepala MAN 1 Kulon Progo


Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN 1 KULON PROGO"**, diperlukan penelitian.  
Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Irma Nur Falina  
NIM : 15410044  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Wonogiri, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo

untuk mengadakan penelitian di **MAN 1 Kulon Progo**, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya mulai tanggal : 15 Januari-15 Maret 2019  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

  
s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Esti Hingsih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tembusan:  
1. Dekan (sebagai laporan)  
2. Kaprodi PAI  
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )  
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103671, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>  
E-mail: [ft@uin-suka.ac.id](mailto:ft@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 142 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

14 Januari 2019

Kepada

Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q Kepala Baskesbanglinmas DIY  
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN 1 KULON PROGO", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Irma Nur Falina  
NIM : 15410044  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Wonogiri, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo

untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Kulon Progo dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 15 Januari-15 Maret 2019. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



.....  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan Sukohandi No. 8 Yogyakarta 55166  
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030  
Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-276 /Kw.12.2/TL.00.1/01/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Rekomendasi Penelitian

21 Januari 2019

Yth. Kepala MAN 1 Kulon Progo  
di D.I. Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/645/Kesbangpol/2019 tanggal 21 Januari 2019, perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Irma Nur Falina  
NIM : 15410044  
No. HP/Identitas : 085743047070/3401116101970002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Kulon Progo* dengan jangka waktu penelitian 21 Januari 2019 s.d 15 Maret 2019, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada MAN 1 Kulon Progo sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



a.n. Kepala,  
Kebid. Dikmad

Muntolib



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Nomor : 074/645/Kesbangpol/2019  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY  
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-142/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019  
Tanggal : 14 Januari 2019  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN 1 KULON PROGO" kepada:

Nama : IRMA NUR FALINA  
NIM : 15410044  
No.HP/Identitas : 085743047070/3401116101970002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : MAN 1 Kulon Progo  
Waktu Penelitian : 21 Januari 2019 s.d 15 Maret 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian,
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud,
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan,
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KULON PROGO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KULON PROGO**

Jalan Mandung, Pengasih, Kulon Progo 55652  
Telepon (0274)773554, E-mail: manwates1jogja@yahoo.co.id

**SURAT IJIN**

Nomor 22/Ma.12.01/PP.00.6/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kulon Progo, memberi ijin kepada :

Nama : Irma Nur Falina  
NIM : 15410044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Kulon Progo, pada Tanggal 21 Januari sampai dengan 15 Maret 2019 dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN 1 KULON PROGO",

Demikian surat ijin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Walt, 28 Januari 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

e. Sertifikat OPAK





f. Sertifikat SosPem



g. Sertifikat Magang II



h. Sertifikat Magang III



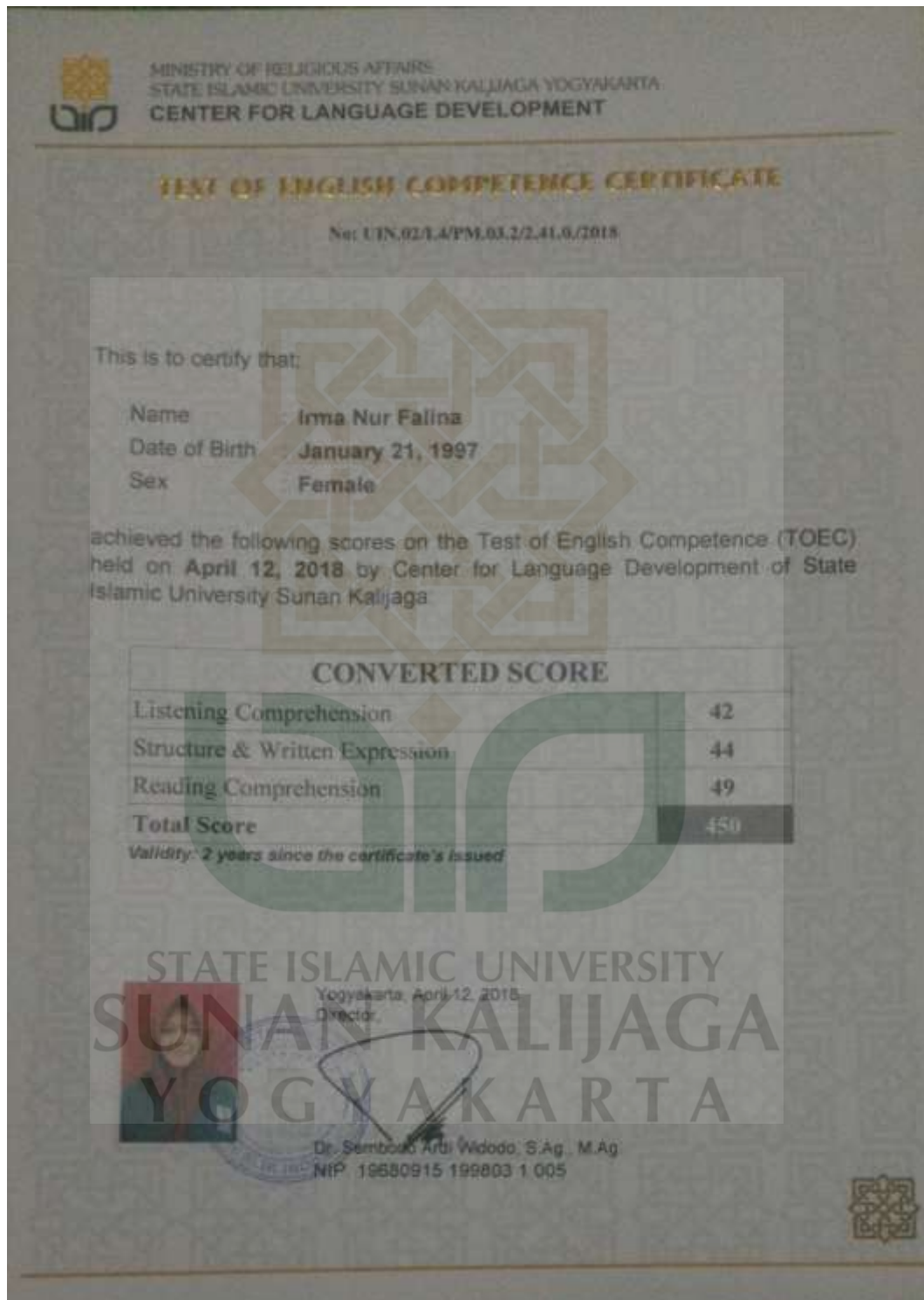
i. Sertifikat KKN



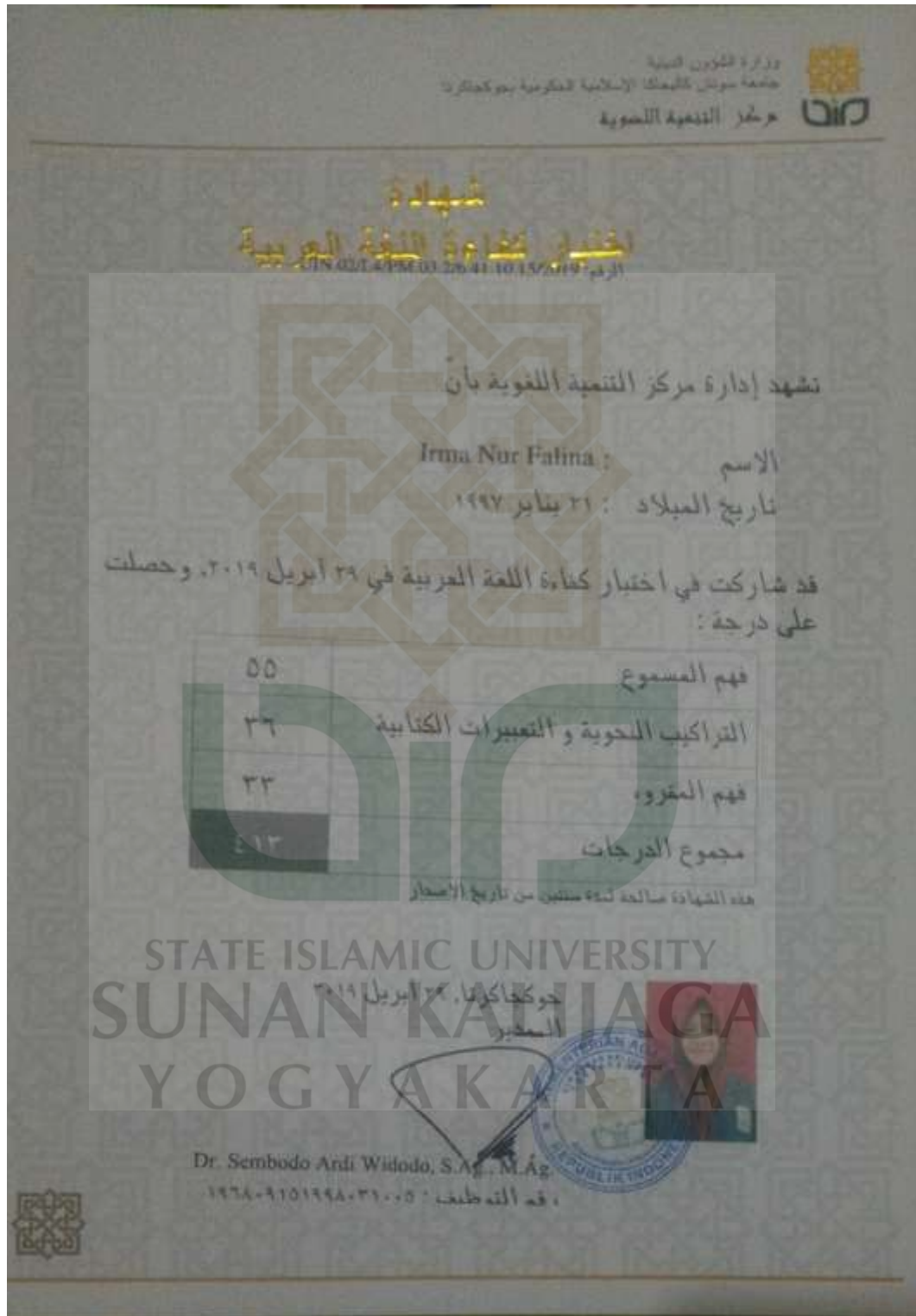
j. Sertifikat ICT



k. Sertifikat TOEFL



I. Sertifikat IKLA





**Lampiran 5 : Curriculum Vitae**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## CURRICULUM VITAE

Nama : Irma Nur Falina  
TTL : Kulon Progo, 21 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Wonogiri, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, DIY  
Alamat Email : Irmanurfalina56@gmail.com  
No.HP : 085743047070



### **Pendidikan :**

#### **1. Pendidikan Formal**

<b>Instansi</b>	<b>Tahun</b>
TK	2002-2003
SD N Madigondo	2003-2009
MTs N Sidoharjo	2009-2012
MAN 1 Wates	2012-2015
Program Sarjana (S1) UIN Sunan Kalijaga	2015-2019

## 2.Pendidikan Non Formal

<b>Instansi</b>	<b>Tahun</b>
Lembaga Pelatihan Kerja Yayasan Dharmais, Kulon Progo	2012
Balai Bahasa Yogyakarta	2014

### Pengalaman Kerja :

<b>Pekerjaan</b>	<b>Tahun</b>
Waitress Kerang Jarib	2016-2017
Guru Les SD mapel umum	2017-2018
Guru Les SMP Mapel Umum	2017-2018
Asisten Pelatih	2017-2018
Baskin Robbins	2019-Sekarang

### Pengalaman Organisasi :

<b>Nama Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
OSIS Mts N Sidoharjo	Wakil Ketua	2010-2011
OSIS MAN 1 Wates	Wakil Ketua	2012-2013
OSIS MAN 1 Wates	Ketua	2013-2014
MPK MAN 1 Wates	Dewan Penasihat Organisasi	2013-2014
PMR MAN 1 Wates	Anggota	2013-2014
Saka Bhakti Husada	Anggota	2013-2014

Dewan Ambalan MAN 1 Wates	Anggota	2013-2014
Karangtaruna Berseri	Anggota	2017-2020
Karangtaruna Wirabhakti Kelurahan Sidoharjo	Ketua Dua	2017-2020
FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) Kulon Progo	Bendahara 2	2015-2018
PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) Kulon Progo	Sekretaris 2	2016-2021
Remaja Islam Masjid (Rismas) Masjid Darusalam	Anggota	2018-2020
Komunitas Dialektika Laris	Divisi <i>Public Relation</i>	2017-2020

**Prestasi Bidang Olahraga :**

NO	NAMA KEGIATAN	TAHUN	TINGKAT	JUARA
1	LBJP Putri 600m (Pekan Olahraga Daerah)	2015	Provinsi	II (Dua)
2	LBJP Campuran 800m (Pekan Olahraga Daerah)	2015	Provinsi	II (Dua)
3	Baris Berbaris ( <i>Kejuaraan Daerah</i> )	2016	Provinsi	I (Satu)
4	Street Parade ( <i>Kejuaraan Daerah</i> )	2016	Provinsi	I (Satu)
5	LKKB Putri 2 Km ( <i>Pekan Olahraga Nasional</i> )	2016	Nasional	II (Dua)
6	LKKB Campuran 2 Km	2016	Nasional	II (Dua)

	<i>(Pekan Olahraga Nasional)</i>			
7	LKKB Putri 4 Km <i>(Pekan Olahraga Daerah)</i>	2017	Provinsi	II (Dua)
8	LBB <i>(Pekan Olahraga Daerah)</i>	2017	Provinsi	II (Dua)
9	LBJP Campuran <i>(Speed March)</i> 800m- <i>Pekan Olahraga Daerah</i>	2017	Provinsi	III (Tiga)
10	LBJP Putri <i>(Speed March)</i> 600m- <i>Pekan Olahraga Daerah</i>	2017	Provinsi	III (Tiga)
11	LUG <i>(Pekan Olahraga Daerah)</i>	2017	Provinsi	III (Tiga)
12	Display Klasement Umum <i>(Hamengkubuwono Cup)</i>	2017	Nasional	I (Satu)
13	Street Parade <i>(Hamengku Buwono Cup)</i>	2017	Nasional	I (Satu)
14	Hamengku Buwono Cup	2017	Nasional	Player

**Skill Bahasa :**

1. Bahasa Inggris (Skor TOEFL/TOEC 450)
2. Bahasa Arab ( Skor TOAFL / IKLA 413)

**Karya yang sudah terpublikasi :**

1. Antologi Puisi berjudul “Mutiara Tiga Penjuru” yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY Tahun 2014
2. Cerpen dengan Judul “Alfina” pada Sayembara Menulis Cerpen yang diadakan oleh Majalah Bakti Tahun 2012